

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas hasil penelitian mengenai tafsir media sosial: Penafsiran surat *al-'Aşr* dalam konten YouTube “Habib dan Cing”. Pembahasan akan terfokus pada deskripsi data yang telah dikumpulkan dan memberikan analisis mendalam tentang penafsiran surat *al-'Aşr* yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam YouTube “Habib dan Cing”.

A. Gambaran Umum mengenai Objek

1. Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar

Gambar 4. 1 Foto Habib Husein Ja'far Al Hadar



Husein Ja'far Al Hadar lahir di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Ia merupakan seorang pendakwah, penulis buku sekaligus juga salah satu *influencer* yang menggunakan media sosial sebagai salah satu media untuk berdakwah. Sang ayah bernama Ja'far dari marga Al Hadar sehingga ia bernama Husein bin Ja'far Al Hadar. atau sering disapa Habib Ja'far. Habib Ja'far disebut Habib karena tercatat dalam *Rabithah Alawiyah*, sebagai keturunan langsung dari Rasulullah Saw. yang ke-38. dari jalur Husein bin Ali.¹

Berdasarkan penelusuran penulis dalam kanal YouTube The Leonardo's dengan judul “Journey Of Life Season 2 : Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa”,² Habib Ja'far

¹ Muhammad Haris Fiardhi, “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far,” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 79.

² *Journey Of Life Season 2 : Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa*, 2022, https://www.youtube.com/watch?v=_MOY4rLrDns.

menceritakan tentang masa kecil dirinya bahwa Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan keturunan Arab (Habib dan Syarifah) dan dulunya sang ayah menjabat sebagai kepala yayasan al-Khairiyah di kota kelahirannya. Habib Ja'far dilahirkan di sebuah kota yang dikenal sebagai pusat komunitas Arab, di mana 90% dari penduduknya dapat menelusuri garis keturunan hingga Nabi Muhammad Saw. Habib Ja'far menjalani kehidupan yang sangat berkaitan dengan budaya Arab, mulai dari menghabiskan waktu untuk sekolah, beribadah, hingga bermain di lingkungan komunitas Arab tersebut. Semasa kecil Habib Ja'far tidak pernah meninggalkan pergaulan atau wilayah geografis komunitas tersebut, sehingga Ia mengakui bahwa hidupnya sangat Arab sentris.

Habib Ja'far mulai terkenal karena gaya dakwah dan pemikiran kritisnya. Pemikiran kritis Habib Ja'far tidak sesuatu yang ada baru belakangan ini, melainkan telah muncul sejak Ia masih kecil dari pengaruh kedua orangtuanya yang telah menanamkan kebiasaan berpikir rasional dan filosofis sejak dini. Orangtua Habib Ja'far telah membiasakannya untuk memandang segala hal dengan sudut pandang yang kritis, terutama dalam konteks masalah keagamaan. Pendidikan dan pemikiran yang diberikan oleh orangtuanya telah menjadi dasar yang kuat hingga membentuk Habib Ja'far sebagai individu yang dikenal dengan pemikiran kritis dan dinamis. Sejak kecil, transformasi ini telah mengukir citranya sebagai sosok yang menyajikan perspektif yang menarik dan menyenangkan, khususnya di kalangan generasi muda.³

Perjalanan pendidikan formal Habib Ja'far dimulai dari tingkat TK hingga SD di Al-Khairiyah Bondowoso Jawa Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, Habib Ja'far melanjutkan ke SMPN 4 Bondowoso dan SMA Negeri 1 Tenggarang, Bondowoso. Selain pendidikan formalnya, Habib Ja'far juga mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Yayasan Pesantren Indonesia (YAPPI) Bangil, Jawa Timur, yang didirikan oleh Ustadz Husein Al-Habsyi. Keinginan untuk terus mengejar ilmu membawanya ke jenjang perguruan tinggi, di mana Habib Ja'far meraih gelar strata satu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan fokus pada filsafat Islam pada tahun 2006-2011. Setelah menyelesaikan tahap ini, Habib Ja'far melanjutkan pendidikan

³ *Journey Of Life Season 2 : Habib Husein Ja'far, Habib Pemersatu Bangsa.*

strata dua di universitas yang sama, dengan penekanan pada studi tafsir al-Qur'an pada tahun 2016-2020.⁴

Karier Habib Ja'far dimulai sebagai penulis, Ia memiliki kecintaan pada membaca sejak kecil, kecintaan tersebut dipengaruhi oleh keluarganya yang gemar membaca dan menulis. Ketertarikannya terhadap penulisan dimulai saat Ia mencoba menulis saat awal masuk SMP. Kemudian Habib Ja'far serius menekuni penulisan dengan menggunakan mesin ketik dan komputer ayahnya. Pada kelas 3 SMA, tulisan pertamanya dimuat di majalah Islam di Jawa Timur, kemudian mencoba memasukkan tulisannya di koran dan akhirnya terbit di Koran Nasional Suara Rakyat, di mana tulisan tersebut membahas berbagai isu sosial dengan sudut pandang Islam.⁵

Selama menjadi mahasiswa sarjana satu, lebih dari 1000 tulisan Habib Ja'far dimuat di Koran Kompas, majalah Tempo, dan berbagai media lainnya. Kumpulan tulisannya dibukukan dengan judul "Menyegarkan Islam Kita," yang memuat 50 tulisannya dari berbagai sumber. Habib Ja'far menekuni karir penulisannya selama sekitar 14 tahun, yang kemudian berpindah ke media online selama lima tahun terakhir. Habib Ja'far menulis di portal online seperti SyiarIndonesia.id, Islamcinta.co dan masih banyak lagi. Namun, Habib Ja'far menyadari bahwa minat membaca artikel online menurun sehingga, Ia beralih ke media sosial dengan tujuan berdakwah untuk mencapai lebih banyak sasaran.⁶

Buku terbarunya, "Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan. Tuhan Ada di Hatimu," mendapatkan sambutan positif dari masyarakat hingga mencapai cetakan ketujuh dan masuk dalam nominasi Anugerah Pembaca Indonesia 2021. Habib Ja'far menjelaskan bahwa isi bukunya adalah kumpulan dakwah yang isi pesannya sama dengan video dakwahnya di YouTube, di mana dari materi video disajikan dalam bentuk tulisan yang disertai dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah. Tujuan buku "Tuhan Ada di Hatimu" adalah memberikan ilmu kepada orang-orang yang kesulitan menonton atau mendengar dakwahnya di YouTube.⁷

⁴ "Husein Ja'far Al Hadar: Intelektual Muda Islam & Karya Buku," *Penerbit Bukunesia* (blog), accessed November 23, 2023, <https://bukunesia.com/tokoh/husein-jafar-al-hadar/>.

⁵ Nurul Wardah, "Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Hidayatullah, 2021), 53.

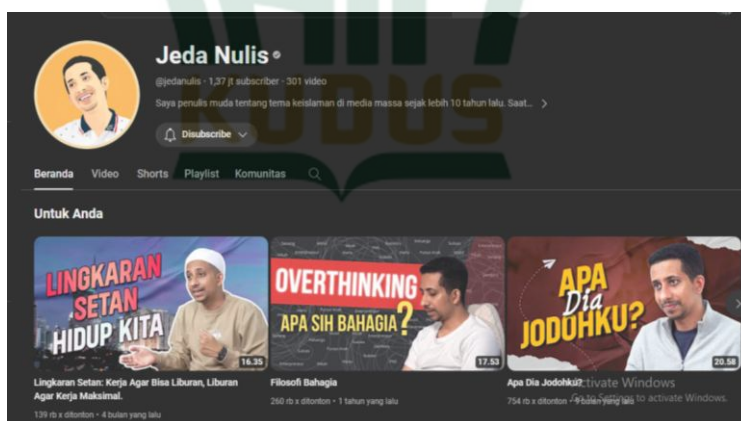
⁶ Wardah, 54.

⁷ Wardah, 55.

Karya lain yang berhasil diterbitkan oleh Habib Ja'far sebagai berikut; "Anakku Dibunuh Israel" yang keluar pada tahun 2008. Selain itu, Habib Ja'far juga menelusuri pemikiran dan spiritualitas Islam dalam buku yang berjudul "Islam 'Mazhab' Fadlullah" pada tahun 2011. Karya lainnya termasuk "Menyegarkan Islam Kita : dari Ibrahim sampai Hawking dari Adam hingga Era Digital" yang membahas perjalanan Islam dari zaman Ibrahim hingga era Hawking dan digitalisasi, diterbitkan pada tahun 2015.⁸

Dakwah Habib Ja'far di media sosial ini diterima dan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, sehingga popularitas Habib Ja'far semakin dikenal sebagai seorang kreator konten dakwah. Salah satu wujud dakwahnya di media sosial adalah melalui kanal YouTube-nya yang terkenal dengan nama "Jeda Nulis". Sesuai dengan namanya, saat Habib Ja'far jeda menulis, ia membuat video tentang berbagai topik Islam yang aktual dan kontroversial yang kemudian diulas dengan pendekatan filsafat dan perspektif agama. Kanal ini dibuat pada tahun 2018, yang telah mengunggah 301 video dan mencapai 104 juta lebih tayangan sejak awal dibuat hingga November 2023. Pengikutnya mencapai 1,37 juta *subscribers* dengan video pertamanya berjudul "Menjadi Muslim Moderat itu Bagaimana sih?".⁹

Gambar 4. 2 Profil YouTube Jeda Nulis

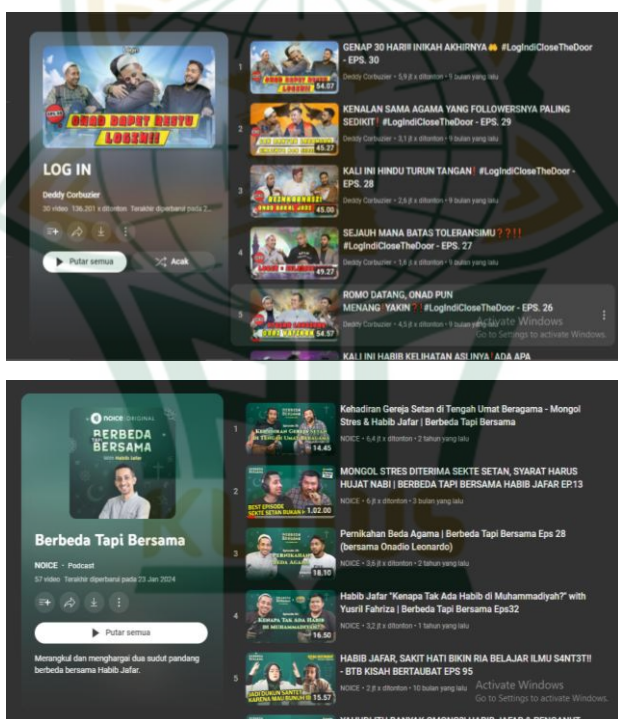


⁸ Nafiza and Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube 'Habib dan Cing')," 234.

⁹ "(151) Jeda Nulis - YouTube," accessed November 30, 2023, <https://www.youtube.com/>.

Habib Ja'far juga aktif terlibat dalam kolaborasi dengan berbagai kreator konten seperti keterlibatannya dalam program "Habib dan Cing" bersama Abdel Achrian selama 15 episode,¹⁰ serta kolaborasinya dengan Onadio Leonardo atau Onad dalam program "LogIn" yang mencapai 30 episode.¹¹ Habib Ja'far juga berperan sebagai *host* dalam podcast berjudul "Berbeda tapi Bersama". Dalam podcast ini, menghadirkan tokoh terkemuka dari latar belakang yang berbeda, baik muslim maupun non muslim dengan tujuan merangkul dan melihat dari dua sudut pandang yang berbeda.¹²

Gambar 4. 3 Playlist Konten LogIn dan Berbeda tapi Bersama



- ¹⁰ Data ini diakses dari link <https://www.youtube.com/playlist?list=PL0KL7rIVS3eVx7q3V9pEKG600R8pvoY9q> pada 06 Februari 2024 pukul 10.20
- ¹¹ Data ini diakses dari link https://www.youtube.com/playlist?list=PLe_K9e2LM-in_mTAmfHQ5vcSImtKkA7nA pada 06 Februari 2024 pukul 10.23
- ¹² Data ini diakses dari link <https://www.youtube.com/playlist?list=PL01Uccez2t66JV269hhMG1yZlzfW0ih3B> pada 06 Februari 2024 pukul 10.26

Habib Ja'far sering pula menjadi narasumber dalam konten kreator lainnya, seperti pada episode ke-32 dari program Podcast Bersama Pendakwah (PDP) di kanal Kaesang Pangarep by GK Hebat dengan judul "Terbebani Status Cucu Nabi??!!".¹³ kemudian, Habib Ja'far turut menjadi bintang tamu dalam program Podcast Warung Kopi (PWK) yang dipandu oleh Praz Teguh, dengan judul "PWK - Misi Habib Jafar Ingin Foto Toleransi Beragama Tidak Lagi Viral".¹⁴ Selain itu juga, Ia tampil dalam episode ke-15 dari program Dunia Tipu-Tipu yang dipandu oleh Boris Bokir, dengan judul "Adu Mekanik Habib Ja'far vs Boris Bokir, Siapakah yang Menang?".¹⁵ Dan tentu, masih banyak kolaborasi lain yang melibatkan Habib Ja'far dengan berbagai konten kreator.

Habib Ja'far tidak hanya aktif di media sosial YouTube, Ia juga sering muncul di layar televisi. Beberapa acara yang disiarkan dalam stasiun televisi antara lain Hikmah Podcast (RTV, 2021),¹⁶ Kapsul Ramadan (SEA Today, 2021),¹⁷ Amanah Islam (NET., 2021),¹⁸ Sahur Lebih Segar (Trans7, 2022),¹⁹ Tonight Show Ramadan (NET., 2022-2023),²⁰ Ruang Ngaji (MetroTV, 2023),²¹ Lapor Pak! (Trans7, 2023),²² CFD:Cari Faedah (GTV,2024).²³

¹³ PDP EPS 32 - Terbebani Status Cucu Nabi??!!, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=j04hHoU4sTw>.

¹⁴ PWK - Misi Habib Jafar Ingin Foto Toleransi Beragama Tidak Lagi Viral, 2023, https://www.youtube.com/watch?v=SOBW_0hRNNg.

¹⁵ Adu Mekanik Habib Husein Ja'far Vs Boris Bokir, Siapakah Yang Menang? | Dunia Tipu Tipu Eps. 15, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=CJ-s4piQAo4>.

¹⁶ Video berjudul "Hikmah Podcast RTV : Dalam Islam Melalui Musik (Ujung Oppa & Habib Husein Al Ja'far)" diunggah dalam link Youtube <https://youtu.be/dNWHb4G6Ups?si=5yJawSKZ7boOptch> pada tahun 2021

¹⁷ Rekaman video berjumlah 104 video diunggah dalam playlist Youtube <https://www.youtube.com/playlist?list=PLkQQF7Cq9neMT4NrZHR77rI8CrHsSPYCY> sejak 12 April 2021

¹⁸ Rekaman video berjumlah 56 judul diunggah dalam playlist kanal Youtube @Netmediatama <https://youtube.com/playlist?list=PLObURnEFJ80VtESW6BXbuS7c-uBViZecb&si=HwNUxngQYjwtrAU> sejak 6 September - 12 Oktober 2021

¹⁹ Disiarkan langsung pada Jumat, 29 April 2022, dan rekaman video diunggah dalam link Youtube <https://youtu.be/cqfGco5UPzQ?si=LopXSQRa8csZtdqx>

²⁰ Rekaman video diunggah dalam kanal Youtube @tonightshownet <https://youtube.com/@TonightShowNet?si=MoiJatnsJPKNnuCr>

²¹ Rekaman video diunggah dalam kanal Youtube @metrotv www.youtube.com/@metrotvnews

²² Disiarkan langsung pada Kamis, 16 Februari 2023 dan rekaman video diunggah dalam Youtube @Trans7 Official <https://youtu.be/OpuSI-xVSzc?si=iJKLY2MQhn3GS4OV>

Kehadiran Habib Ja'far di berbagai acara, baik dalam media sosial maupun televisi ini memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Gaya penyampaian yang santai dan menarik, konten-kontennya mendapat tanggapan yang sangat positif dari masyarakat. Sehingga semakin banyak orang yang tertarik mengikuti kontennya akan berkontribusi pada kepopuleran dan kredibilitas seorang Habib Ja'far.

Alasan Habib Ja'far memilih menyalurkan dakwah melalui media sosial karena adanya beberapa kekhawatiran terhadap pandangan masyarakat terhadap Islam yang dapat menimbulkan pemahaman yang keliru. Selain itu, Habib Ja'far menyadari bahwa dalam era saat ini, sebagian besar masyarakat, terutama kalangan anak muda, cenderung aktif menggunakan media sosial.²⁴ Habib Ja'far berusaha menyajikan konten yang menarik dengan gaya yang santai untuk meraih *audiens* generasi muda, tertarik mengonsumsi kontennya dan memastikan pesannya tersampaikan dengan baik. Selain itu, Habib Ja'far berdakwah di media sosial juga agar mendapatkan sasaran atau jangkauan yang lebih banyak.²⁵

Karier Habib Ja'far tidak hanya terbatas pada perannya sebagai seorang pendakwah Islam untuk kalangan muda, penulis, dan kreator konten. Selain itu, Ia juga menjabat sebagai Direktur di Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktif terlibat dalam Gerakan Islam Cinta (GIC). GIC didirikan pada tahun 2012, yang membawakan 40 tokoh muslim yang secara tegas mendeklarasikan Gerakan Islam Cinta. GIC merupakan gerakan yang berupaya mengkalibrasi ulang paradigma pemahaman dan kehidupan Islam serta menghidupkan kembali konsep cinta yang seharusnya menjadi pesan utama Islam. Landasan munculnya gerakan ini adalah pemahaman bahwa agama dimulai dan diakhiri dengan cinta.²⁶

²³ Rekaman video diunggah dalam kanal YouTube @officialgtvid sejak 22 Januari 2024 dalam link https://www.youtube.com/playlist?list=PL8gtOveDpC5lxPZ9a8hG6gCdrSNq_nr4T

²⁴ "Ini Alasan Habib Jafar Al Hadar Berdakwah dengan Konten Kekinian," *Tribunnews.com*, May 25, 2024, diakses pada 25 Mei 2024 pukul 13.59, <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/04/01/ini-alasan-habib-jafar-al-hadar-berdakwah-dengan-konten-kekinian>.

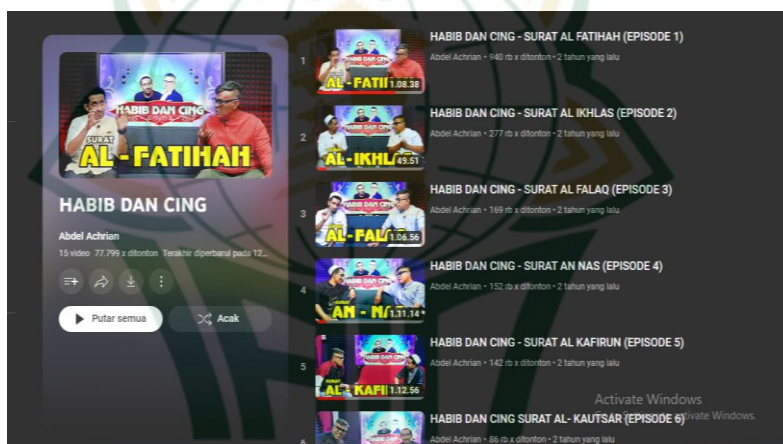
²⁵ Wardah, "Personal Branding Habib Husein Ja'far Al Hadar Melalui Media Sosial Instagram," 54.

²⁶ Indah Suwarni and Agus Rahman Setiawa, "Upaya Gerakan Islam Cinta (GIC) Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 1, no. 1 (April 2018): 1.

Gerakan Islam Cinta menjadi wadah bagi individu yang percaya bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan cinta, kedamaian, dan kasih sayang. Akademi Kebudayaan Islam Jakarta juga menjadi bagian integral dari perjalanan karier Habib Ja'far, menunjukkan komitmen dan kontribusinya dalam memajukan budaya Islam. Dengan peran ganda sebagai direktur dan aktivis, Habib Ja'far mencurahkan waktu dan energi untuk memperjuangkan nilai-nilai cinta dan kedamaian dalam Islam, membuka pintu bagi siapa pun yang mempercayai pesan-pesan damai tersebut.

2. Profil Konten YouTube “Habib dan Cing”

Gambar 4. 4 Profil Konten YouTube “Habib dan Cing”



Konten Habib dan Cing merupakan salah satu series dalam kanal YouTube Abdel Achrian, yang menghadirkan Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai narasumber dan dipandu oleh pembawa acara Abdel Achrian sendiri atau yang sering disapa dengan sebutan Cing Abdel yang menjadi sebab nama konten ini terbentuk. Istilah Habib dan Cing adalah gabungan antara kata Habib dan Cing. Habib adalah sebutan bagi seorang laki-laki yang tercatat dalam *Rabithah Alawiyah*, sebagai keturunan langsung dari Rasulullah Saw. dari jalur Husein bin Ali.²⁷ sedangkan Abdel Achrian mengungkapkan Cing adalah sapaan ke bibi (kakak/adik perempuan) bagi masyarakat Betawi. Ia mulai mendapatkan

²⁷ Fiardhi, “Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis Terhadap Pemuda Tersesat Oleh Habib Husein Ja'far,” 79.

julukan Cing pada saat bermain salah satu sinetron yang cukup populer.²⁸

Konten Habib dan Cing menampilkan serangkaian diskusi dan obrolan mengenai surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Habib Ja'far dengan pengetahuan keagamaannya yang mendalam dan pemikiran yang kritis, memberikan penafsiran terkait setiap surat yang dibahas. Obrolan yang Habib Ja'far dan Cing Abdel lakukan dengan gaya santai, menciptakan daya tarik yang bersahaja dan bersahabat bagi pemirsa.

Sejak awal pembuatan konten Habib dan Cing ini, Habib Ja'far telah menghasilkan sebanyak 15 episode atau video yang dapat diakses melalui playlist "Habib dan Cing". Setiap episode tersebut secara khusus membahas satu surat dalam al-Qur'an. Dalam setiap penjelasannya, Habib Ja'far mengupas *asbabun nuzul*, memberikan interpretasi maknanya, dan menyoroti hikmah yang terkandung dalam surat tersebut. Dengan pendekatan ini, Ia tidak hanya memberikan wawasan mendalam terhadap ayat-ayat suci, tetapi juga berusaha menyampaikan pemahaman yang mendalam dan relevan terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Daftar video dalam playlist konten Habib dan Cing dengan masing-masing jumlah penayangannya pada tanggal 23 November 2023 ialah video pertama atau episode pertama yang diunggah dalam konten Habib dan Cing adalah pembahasan mengenai surat *al-Fātihah* pada tanggal 15 Februari 2021 dengan jumlah penayangan 940.437 kali.²⁹ Episode kedua, yang membahas surat *al-Ikhlās*, diunggah pada 22 Februari 2021 dan telah ditonton sebanyak 277.574 kali.³⁰ Selanjutnya, episode ketiga tentang surat *al-Falāq* dipublikasikan pada 1 Maret 2021 dengan jumlah penonton mencapai 169.471.³¹ Episode keempat yang membahas

²⁸ Kompas Cyber Media, "Abdel Achrian Ungkap Awal Mula Sapaan 'Cing' yang Lekat Kepadanya," KOMPAS.com, November 6, 2020, diakses pada pukul 11:51, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/11/06/143857066/abdel-achrian-ungkap-awal-mula-sapaan-cing-yang-lekat-kepadanya>.

²⁹ Data ini dapat diakses melalui link <https://youtu.be/ti5zqG6v37c?si=iYZhv3Qabi3DLMe8>

³⁰ Data ini dapat diakses melalui link https://youtu.be/RmGJO487Y_E?si=1_seuY-WfHQxNPT-

³¹ Data ini dapat diakses melalui link <https://youtu.be/8X3JPQllavU?si=TrEkOI8ey6V3Zwgp>

surat *an-Nās* diunggah pada 8 Maret 2021 dan telah ditonton sebanyak 152.412 kali.³²

Episode kelima mengenai surat *al-Kāfirūn* diunggah pada 15 Maret 2021 dan telah mencapai 142.460 penayangan.³³ Episode keenam, yang membahas surat *al-Kauṣar*, diunggah pada 22 Maret 2021 dan telah ditonton sebanyak 86.931 kali.³⁴ Episode ketujuh tentang surat *al-‘Aṣr* diunggah pada 29 Maret 2021 dan mencapai 75.141 penayangan.³⁵ Episode kedelapan membahas surat *al-Māun* diunggah pada 5 April 2021 dan telah ditonton sebanyak 67.230 kali.³⁶ Episode kesembilan, mengenai surat *al-Quraisy*, diunggah pada 12 April 2021 dan mencapai 49.872 penayangan.³⁷ Episode kesepuluh, surat *an-Naṣr*, diunggah pada 1 Agustus 2021 dan telah ditonton 50.257 kali.³⁸

Episode kesebelas tentang surat *al-Lahab* diunggah pada 8 Agustus 2021 dan mencapai 35.971 penayangan.³⁹ Episode kedua belas, membahas surat *al-Insyirah* dengan *thumbnail* di video "Pandemi dalam Al-Qur'an," diunggah pada 15 Agustus 2021 dan mencapai 51.189 penayangan.⁴⁰ Episode ketiga belas, surat al-Humazah dengan *thumbnail* di video "Bullying dan Haters dalam Al-Qur'an," diunggah pada 22 Agustus 2021 dan mencapai 34.180 penayangan.⁴¹ Episode keempat belas, surat *al-Takaṣur* dengan *thumbnail* di video "Gaya Hidup Hedonis dan Minimalis dalam Al-Qur'an," diunggah pada tanggal 29 Agustus 2021 dengan jumlah

³²	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link
	https://youtu.be/j5PU9PJQHCY?si=KdwAGusdxnf0qalQ					
³³	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link
	https://youtu.be/FJNcY37BG34?si=C0y4TwaKeajkYKt6					
³⁴	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link
	https://youtu.be/aO0yw4f4kDo?si=tzoMYS0wPwBjuum0					
³⁵	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link
	https://youtu.be/nVNGKtt9rTE?si=gnW7XcyyDfaaKU94					
³⁶	Data	ini	dapat	diakses	meelalui	link https://youtu.be/-pty5STmo3E?si=OzClQrXZXBj09bi5
³⁷	Data	ini	dapat	diakses	meelalui	link https://youtu.be/DiP7dAHu-eo?si=FapGx1Dn5CisdOdI
³⁸	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link https://youtu.be/VR-fN0ca_oM?si=TpZlv1oe3Gk44dU0
³⁹	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link https://youtu.be/ZSTg0j6DC84?si=-fWfKsYyQezKtQcj
⁴⁰	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link https://youtu.be/jy8PvsvZt9M?si=y9daYfT6r01lOhv5
⁴¹	Data	ini	dapat	diakses	melalui	link https://youtu.be/s6SFI7n6ck?si=KnzKqfDbzum7hRqd

penayangan 40.475 kali.⁴² Terakhir, video yang diunggah pada tanggal 26 September 2021. Episode kelima belas membahas surat *al-Fil* dengan *thumbnail* di video "Pertolongan dari Allah dalam Al-Qur'an" dan telah mencapai 40.168 penayangan.⁴³

Hal ini dapat diketahui dari setiap jumlah penayangan yang tidak sedikit menunjukkan bahwa masyarakat khususnya peminat dalam bidang tafsir al-Qur'an, antusias menerima konten "Habib dan Cing" dan masyarakat tertarik untuk menambah ilmu dengan mudah di manapun dan kapanpun melalui media sosial. Konten "Habib dan Cing" tidak hanya, memberikan hiburan, tetapi juga menyajikan nilai edukatif yang tinggi. Penjelasan mendalam dari Habib Ja'far memberikan pemirsa pemahaman yang lebih baik tentang pesan-pesan yang terkandung dalam setiap ayat al-Qur'an yang dibahas.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Video Penafsiran Surat *Al-'Asr* oleh Habib Ja'far dalam Konten "Habib dan Cing"

Video terkait penafsiran surat *al-'Asr* adalah episode ketujuh dalam seri konten "Habib dan Cing," diunggah pada 29 Maret 2021. Dalam video ini, penafsiran terhadap surat *al-'Asr* disajikan dengan detail dan mendalam dalam durasi 1:01:22. Sejak diunggah sampai dengan bulan Januari 2024, video tersebut telah memperoleh 75.563 kali penayangan, dan mendapatkan dukungan positif dari pemirsa dengan 2,3 ribu suka serta 338 komentar.⁴⁴ Kehadiran video ini mencerminkan minat yang signifikan dalam eksplorasi dan pemahaman terhadap konten penafsiran di platform tersebut.

Video yang menampilkan obrolan Habib Ja'far dan Cing Abdel terkait penafsiran surat *al-'Asr*, Habib Ja'far memulai dengan memberikan konteks umum mengenai surat tersebut. Ia menjelaskan variasi nama surat, *asbābun nuzul*, dan pesan yang terkandung dalam surat *al-'Asr*. Setelah memberikan gambaran umum, Habib Ja'far secara sistematis menafsirkan setiap ayat surat, mulai dari ayat pertama hingga ayat ketiga.

⁴² Data ini dapat diakses melalui <https://youtu.be/xZdewm8CU4c?si=bwsXHSrd0J16KcUT>

⁴³ Data ini dapat diakses melalui link <https://youtu.be/0Lc9RTCnVtU?si=s17o1HcCwU1oas6P>

⁴⁴ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), 2021, <https://www.YouTube.com/watch?v=-pty5STmo3E>, diakses pada 8 Januari 2024 pukul 19.31

Pertama-tama, Habib Ja'far menguraikan makna dan konteks ayat pertama, mengaitkannya dengan konteks sejarah dan makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, Habib Ja'far melanjutkan dengan penafsiran ayat kedua dan ketiga, menjelaskan hubungan antar ayat dan memberikan pemahaman mendalam tentang pesan yang terkandung di dalamnya. Terakhir, Habib Ja'far memberikan kesimpulan yang menggambarkan inti dari penafsiran yang telah dibagikan sepanjang video. Habib Ja'far menegaskan kembali poin-poin utama yang telah dijelaskan atau memberikan pesan ringkas untuk merangkum penafsiran surat *al-'Asr* tersebut. Agar lebih sistematis, penulis mengurai data terkait video penafsiran surat *al-'Asr* oleh Habib Ja'far, menjadi tiga bagian sebagai berikut:

a. Pembukaan video penafsiran surat *al-'Asr*

Video penafsiran surat *al-'Asr* dibuka dengan salam diiringi dengan kemunculan *thumbnail* konten tersebut yaitu foto Habib Ja'far dan Abdel Achrian atau cing Abdel serta diiringi musik bernuansa religi. Kemudian dalam detik 15 terdapat sponsor atau promosi produk yang disampaikan oleh cing Abdel.⁴⁵ Detik 30 dimulai dengan saling sapa dan bertanya kabar.⁴⁶

Gambar 4. 5 *Thumbnail* konten Habib dan Cing



Pembahasan mengenai surat *al-'Asr* dimulai pada menit 1:25, Habib Ja'far menjelaskan bahwa nama surat *al-'Asr* ini

⁴⁵ *Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7)*, detik 0:15.

⁴⁶ *Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7)*, detik 0:30.

hanya satu, dan masyarakat lebih banyak menyebutnya surat *wal-'Asri* yang diambil dari ayat pertama atau kata pertama. Diselingi dengan guyonan, Habib Ja'far menjelaskan bahwa keutamaan dari surat *al-'Asr* ini membawa efek atau pengaruh yang signifikan bagi yang mau mempelajarinya. Imam Syafi'i mengomentari surat ini bahwa jika seseorang sungguh-sungguh merenungkan surat *al-'Asr* ini, maka akan mendapatkan petunjuk yang cukup dalam urusan kehidupannya.

"Sebenarnya surat *al-'Asr* ini dikatakan oleh Imam Syafi'i bahwa seandainya manusia betul-betul merenungkan surat *al-'Asr* ini, maka cukup petunjuk-petunjuk bagi dia dan selesai urusan-urusan dia. Ini tiga ayat, ini password kehidupan, bukan hanya kehidupan dunia tetapi juga kehidupan akhirat. Seandainya tiga ayat ini direnungi, maka selesai. Kata Imam Syafi'i ini bukan kaleng-kaleng."⁴⁷

Habib Ja'far dalam video tersebut tidak hanya membahas terkait surat *al-'Asr* saja, namun Habib Ja'far juga menjelaskan keterangan-keterangan lain yang terkait dengan pembahasan seperti keterangan Imam Syafi'i yang sanad ilmunya sampai kepada Rasulullah saw. Habib Ja'far menjelaskan perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum, di mana ilmu agama memerlukan sanad sebagai tanda keterhubungan langsung dengan Rasulullah Saw. dan bersumber dari Allah Swt.⁴⁸ Pentingnya sanad ini tidak hanya terkait dengan validitas agama, tetapi juga menekankan bahwa agama ini bersifat *ta'abbudi*, yaitu memiliki aspek-aspek yang tidak selalu masuk akal, namun tetap harus diterima karena berasal dari Allah Swt.⁴⁹

Habib Ja'far menekankan bahwa aspek-aspek agama yang bersumber dari Allah Swt. meskipun terlihat tidak masuk akal, seperti aturan-aturan ibadah yang tidak selalu dapat dijelaskan secara logis, harus diterima tanpa mempertanyakan. Di sini sanad menjadi penjamin keterjagaan mutu dan kebenaran ajaran agama, karena sanad menghubungkan langsung dengan Rasulullah Saw. yang dianggap *maksum*, atau terbebas dari kesalahan dan kejahatan.⁵⁰ Sehingga umat Islam diharapkan

⁴⁷ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 4:15.

⁴⁸ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 5:17.

⁴⁹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 5:47.

⁵⁰ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 6:05.

untuk beriman kepada Rasulullah Saw. dengan penuh ketaatan terhadap ajaran yang disampaikannya, sebagaimana disampaikan dalam prinsip "*sami'an wa tho'atan*," yaitu mendengarkan dan mentaati ajaran tersebut tanpa mempertanyakan kebenaran atau logika di baliknya.⁵¹

b. Pembahasan video penafsiran surat *al-'Asr*

Sebelum masuk pembahasan mengenai tafsir surat *al-'Asr*, mulai menit 8:17 Habib Ja'far menjelaskan konteksnya terlebih dahulu, bahwa surat ini termasuk dalam kategori surat *Makkiyah*, yaitu surat yang diturunkan di Makkah pada periode Makkah. Menurut sebagian besar ulama, surat ini dapat dikategorikan sebagai surat *Makkiyah*. Habib Ja'far juga memberikan alasan bahwa dilihat dari struktur surat ini mencerminkan pembahasan mengenai aspek dasar dari agama.⁵²

Habib Ja'far menjelaskan inti dari surat ini adalah pembahasan tentang waktu dan bagaimana mencari keefektifan dan keberkahan dalam penggunaannya.⁵³ Islam mengajarkan bahwa penggunaan waktu bukan hanya sekadar efektivitas, tetapi juga harus diiringi dengan keberkahan. Keberkahan merupakan aspek yang sulit dihitung, namun secara nyata dapat dirasakan. Habib Ja'far memberikan contoh dengan membandingkan pekerjaan ibunya yang terkesan lebih rumit namun selesai dengan pekerjaan wanita modern yang memakan waktu lebih banyak, meskipun dilakukan dengan bantuan teknologi canggih.

"Misalnya Ibu saya itu pakai tangan, menanak nasi pakai tumpu, kemudian nyetrika pake arang, tapi satu hari pekerjaan selesai. Sedangkan wanita saat ini, tentu belum pasti selesai. Sehari mengerjakan dua pekerjaan saja sudah pol. Misal sudah nyuci baju, nyetrika tidak bisa, engga ada waktunya. Padahal jumlah waktu dari dulu sampe sekarang itu segitu-gitu aja. sekarang dibantu dengan mesin cuci, setrika juga ada alat yang lebih canggih. Tapi manfaatnya tidak sebesar, tidak sedahsyat orang-orang dahulu."⁵⁴

Habib Ja'far mengilustrasikan bahwa meskipun teknologi dan bantuan modern telah berkembang, manfaatnya tidak

⁵¹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 6:27.

⁵² Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 8:17.

⁵³ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 8:45.

⁵⁴ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 9:10.

sebanding dengan kesederhanaan dan keberkahan pekerjaan pada masa lampau. Ia juga mencontohkan bahwa beberapa ulama terdahulu mampu menghasilkan karya-karya besar meskipun hanya dengan alat-alat sederhana, dan waktu yang para ulama terdahulu memanfaatkan terasa lebih berkualitas dan bermanfaat.

“Misalnya Imam Ghazali itu mengarang puluhan jilid kitab, bahkan ada ulama yang mengarang ratusan jilid kitab, Ibnu Sina mengarang puluhan kitab. Saya menulis artikel saja, atau satu buku itu bisa berbulan-bulan, padahal saya sudah dibantu google, wikipedia, segala website, kemudian dibantu laptop, para ulama zaman dahulu diantaranya yang memberhentikan dia menulis itu bukan ide nya, akan tetapi lilinnya. Ketika lilin ya sudah habis maka dia berhenti menulis.”⁵⁵

Habib Ja'far mengemukakan konsep keberkahan waktu dengan memberikan contoh dari zaman Nabi Muhammad Saw. Sebuah cerita tentang seorang sahabat yang datang kepada Nabi Muhammad Saw., yang kemudian menghasilkan berkah dari sedekah yang ia berikan artinya sahabat tersebut menggunakan waktunya untuk bermanfaat bagi orang lain meskipun yang ia berikan sedikit, akan tetapi cukup. Habib Ja'far menuturkan cerita tersebut merupakan analogi tentang bagaimana sedikitnya sesuatu dapat menghasilkan keberkahan apabila mengisi waktunya dengan hal yang bermanfaat bagi orang lain.

“Di zaman Nabi Saw. Ada seorang sahabat yang bisik-bisik kepada Nabi Saw. *“Nanti setelah ini perang, pulang ke rumah saya, saya sediain makanan tapi buat segelintir 20 sahabat.”* Kemudian Nabi Muhammad Saw. menyuruh sahabat lain untuk umumin. Uh ratusan sahabat ikut ke rumah dia, *yaampun padahal cuma nyembelih satu domba* (dalam hati sahabat), kata nabi Saw. *“tutup makanannya dan terus ambil aja,* dan ternyata ada terus. Nah, ini analogi keberkahan.”⁵⁶

Habib Ja'far menjelaskan bahwa waktu dalam perspektif Islam, tidak hanya diukur dari segi efektivitas tetapi juga dari sisi manfaat dan keberkahan yang dihasilkan, terutama dalam

⁵⁵ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 10:11.

⁵⁶ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 11:11.

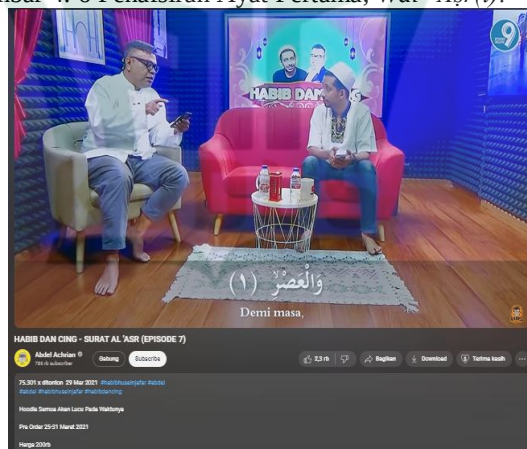
membantu dan memberikan manfaat kepada orang di lingkungan sekitar.

“Makanya, waktu dalam Islam itu bukan hanya efektivitas akan tetapi kemanfaatannya, dia bermanfaat besar nggak, khususnya bagi orang di sekitar kita?, ketika dia bermanfaat itulah waktu yang berkah.”⁵⁷

Habib Ja'far menguatkan argumennya dengan mengutip kata-kata Mahatma Gandhi, bahwa dunia ini cukup bagi orang-orang yang merasa cukup, namun tidak akan pernah cukup bagi orang-orang yang terus-menerus memberi makan keinginan, bukan kebutuhan sejati (serakah). Masuk menit 13:36, Habib Ja'far kembali menjelaskan bahwa surat *al-'Asr* adalah surat terpendek dari segi jumlah ayatnya sama dengan surat *al-kaushar*. Akan tetapi, dari segi jumlah kata dan hurufnya lebih banyak. Menit 14:00, Habib Ja'far mulai menafsirkan surat ini, dari ayat pertama hingga ayat terakhir.

Penafsiran Habib Ja'far Surat Al-'Asr Ayat Pertama; Wal-'Asr(i).

Gambar 4. 6 Penafsiran Ayat Pertama; Wal- 'Asr(i).



Penafsiran ayat pertama dimulai dengan menginterpretasi kata *wal- 'Asr(i)*. Habib Ja'far menjelaskan bahwa kata *wal- 'asr(i)* dalam surat ini dapat diartikan sebagai "demi waktu" atau "demi masa" tergantung pada pemilihan bahasa. Namun,

⁵⁷ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 10:54.

intinya adalah mengacu pada "demi waktu."⁵⁸ Perbedaan pendapat timbul dalam pemahaman mengenai jenis waktu yang dimaksud. Menurut Habib Ja'far, sebagian besar ulama menyatakan bahwa "*al-'Asr*" mengacu pada waktu secara umum, sebagian yang lain mengaitkannya dengan waktu Asar, yaitu jam setengah empat hingga menjelang Maghrib. Ada juga pandangan bahwa "*al-'Asr*" mencakup waktu seluruh periode sejak Nabi Muhammad Saw. diutus hingga akhir hayat, mengingat seluruh waktu itu pada dasarnya adalah waktu Nabi Muhammad Saw. sebagaimana dalam hadits Qudsi dikatakan:⁵⁹

لَوْلَاكَ لَوْلَاكَ يَا مُحَمَّدَ مَا خُلِقَتِ الْأَفْلاكُ

"Jika bukan karena engkau wahai Muhammad, tidak akan aku ciptakan alam semesta ini."

Habib Ja'far memberi penjelasan, bahkan pernyataan tersebut disebutkan dalam waktu yang bersifat pradunia atau sebelum konsep waktu yang dikenal dalam duniawi saat ini. Nabi Muhammad Saw. telah dianggap sebagai asal mula penciptaan (entitas sentral). Oleh karena itu, eksistensi dan penciptaan manusia sebagai makhluk juga terhubung erat dengan keberadaan Nabi Muhammad Saw. Jadi, tidak dianggap mulia jika seseorang tidak menempatkan segala sesuatu dengan hormat dan pengabdian kepada Nabi Muhammad Saw.⁶⁰

Habib Ja'far juga menjelaskan bahwa ayat pertama ini terdapat huruf sumpah (*qasam*) yaitu huruf *wawu*. Penggunaan bentuk sumpah (*qasam*) ini sebenarnya untuk *menyindir* atau mengkritik pandangan masyarakat pada masa jahiliyyah terkait pemahaman masyarakat jahiliyyah mengenai waktu. Pada saat itu, masyarakat jahiliyyah memiliki kepercayaan yang keliru tentang keberuntungan dan ketidakberuntungan yang terkait dengan waktu tertentu. Masyarakat jahiliyyah percaya ada waktu yang membawa kesialan dan waktu yang membawa keberuntungan, dan waktu tersebut kemudian dibagi-bagi sesuai dengan keyakinan masyarakat jahiliyyah itu sendiri.⁶¹

Penggunaan sumpah atas waktu, Allah Swt. ingin menegaskan bahwa tidak ada kebenaran dalam pandangan tersebut. Waktu itu bukanlah sumber keberuntungan atau

⁵⁸ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 14:12.

⁵⁹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 15:00.

⁶⁰ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 15:23.

⁶¹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 15:52.

kesialan, tetapi nilai baik atau buruknya waktu tergantung pada bagaimana manusia mengisinya dengan amal perbuatan yang benar. Sumpah ini dapat dipandang sebagai bentuk kritik terhadap pandangan sempit masyarakat jahiliyyah yang hanya memandang baik pada waktu-waktu tertentu.⁶² Habib Ja'far juga mengaitkan dalam konteks sekarang, bahwa ayat ini juga untuk mengkritik beberapa orang yang selektif dalam berbuat kebaikan.

“...Dalam islam memang ada hari jumat itu *sayyidul ayyam*, tuannya hari. Tapi bukan berarti hari lainnya itu hari yang tidak baik, semua hari itu baik tergantung bagaimana kita mengisinya. Karena itu, termasuk orang yang dikritik oleh ayat pertama surat *al-'Asr* ini orang yang baiknya hanya hari jum'at. Seolah-olah kalo jumat itu dia baik, kalo sabtu minggu dan sebagainya dia menjadi tidak baik. Ada orang begitu, kalo baiknya ramadhan doang. nah itu juga orang-orang yang dikritik sebenarnya dalam ayat pertama surat *al-'Asr* ini.”⁶³

Allah Swt. menyatakan bahwa semua waktu memiliki potensi untuk menjadi baik atau buruk, tergantung pada perbuatan manusia. Oleh karena itu, menilai kebaikan atau keburukan seseorang hanya berdasarkan pada hari tertentu, seperti yang dicontohkan Habib Ja'far hari Jumat atau bulan Ramadhan, adalah pandangan yang keliru dan sempit. Manusia diingatkan bahwa kebaikan harus dilakukan sepanjang waktu, tanpa terkecuali, karena tidak ada jaminan bahwa kehidupan akan berakhir pada waktu yang dianggap baik oleh manusia.

Habib Ja'far menambahkan sebuah riwayat lain terkait dengan waktu yang dimaksud dalam surat *al-'Asr* adalah waktu Asar. Habib Ja'far menjelaskan bahwa waktu Asar memiliki makna tersendiri. Waktu tersebut menandai selesainya aktivitas harian, yang berarti segala pencapaian dan catatan kegiatan sudah terakumulasi dalam satu hari.⁶⁴ Dalam konteks ini, Habib Ja'far menyoroti apakah waktu tersebut diberikan untuk Allah Swt. atau untuk hal-hal selain-Nya. Jika waktu diberikan kepada selain Allah Swt, maka keberuntungan tidak akan menyertai. Sebaliknya, jika waktu dipersembahkan untuk Allah Swt., maka keberuntungan akan mengikuti. Habib Ja'far menegaskan

⁶² Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 16:32.

⁶³ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 16:50.

⁶⁴ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 18:54.

bahwa ukuran keberuntungan terletak pada dedikasi waktu kepada Allah Swt., bukan pada shift kerja atau hal-hal dunia semata. Momen penting ini dapat dilihat pada waktu Asar, di mana seseorang dapat merenungkan sejauh mana hari ini berjalan dengan baik.

Habib Ja'far memberikan pesan kepada pemirsa bahwa pelajaran dari surat *al-'Asr* ini, salah satunya adalah muhasabah diri atau introspeksi. Muhasabah diri menjadi amalan penting dalam hal penggunaan waktu.⁶⁵ Menurut Habib Ja'far, Nabi Muhammad Saw. menekankan pentingnya menghisab diri sebelum Allah Swt. menghisab diri seseorang. Evaluasi harian ini memastikan bahwa urusan dunia diselesaikan dengan baik, mencegah terkumpulnya dosa yang nantinya akan menjadi beban berat pada hisab akhirat. Dalam penjelasan ini, Habib Ja'far menganalogikan dengan kata-kata Jalaluddin Rumi bahwa manusia seharusnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya hidup di dunia dengan membunuh nafsu (ego) untuk kepentingan akhirat.

“makanya menurut Jalaluddin Rumi itu matilah kamu sebelum kamu mati maksudnya bunuh nafsumu sebelum kamu kemudian betul-betul mati karena nyawamu sudah tidak ada atau bahkan matilah kamu artinya bertemulah dengan Allah dan hiduplah bersama Allah sebelum kamu betul-betul bertemu dengan Allah Swt. sebagai mayat. Bertemu Allah dengan apa yaitu dengan sholat. Sholat itu mikrojul mukmin, pertemuan seorang manusia dengan Tuhannya, jadi perbanyak sholat dan lain sebagainya artinya mati itu intinya bunuh egomu.”⁶⁶

Habib Ja'far menambahkan lagi bahwa pembelajaran tentang manajemen waktu juga didapatkan dari sholat lima waktu. Sholat lima waktu memiliki urgensi untuk dilakukan sesegera mungkin sehingga menekankan pentingnya *manage* waktu dalam kehidupan seorang Muslim.⁶⁷ Habib Ja'far mengilustrasikan bahwa al-Qur'an juga memberikan petunjuk mengenai penggunaan waktu, misalnya, siang untuk mencari rezeki dan malam untuk beribadah kepada Allah Swt. yang tertulis dalam surat an-Naba' ayat 10-11.

⁶⁵ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 20:12.

⁶⁶ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 20:58.

⁶⁷ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 21:46.

“Al-Qur’an juga bicara misalnya siangya itu waktu untuk mencari makan, malam hari waktunya kamu istirahat, siang hari waktunya kamu beribadah muamalah kepada manusia dengan bekerja. Malam hari kamu waktunya untuk beribadah ritual kepada Allah Swt. (*mahdhah*) hubungan kamu dengan Allah Swt. atau ibadah vertikal. kalau siang ibadah horizontal, oleh karena itu kedisiplinan waktu sangat penting dalam Islam.”⁶⁸

Habib Ja’far juga menekankan bahwa disiplin waktu sangat penting dalam Islam. Sukses dalam pandangan Islam juga dikaitkan dengan kemampuan mengendalikan waktu, sedangkan jika tidak berhasil mengendalikan maka akan diperbudak oleh waktu. Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang hidup seolah-olah akan mati besok, sehingga setiap detiknya diisi dengan ibadah atau hal-hal bermanfaat. Sebaliknya, orang yang menganggap waktu lewat begitu saja tanpa makna akan merasakan kehilangan potensi keberuntungan dan kesuksesan dalam hidup.⁶⁹

Penafsiran Habib Ja’far Surat al-*Asr* ayat Kedua; *Innal-insāna lafi khusr(in)*.

Gambar 4. 7 Penafsiran Ayat Kedua; *Innal-insāna lafi khusr(in)*.



⁶⁸ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 22:15.

⁶⁹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 22:42.

Penafsiran ayat kedua dimulai pada menit 26, yang membahas kata *al-Insan*. Habib Ja'far menafsirkan kata *al-Insan* dengan menyoroti akar kata yang mengandung makna gerak. *Al-Insan* yang berarti manusia, dihubungkan dengan konsep bergerak. Dalam pandangan Habib Ja'far, kehidupan manusia harus dinamis dan selalu bergerak, kebermaknaan manusia tidak terwujud secara sempurna jika seseorang cenderung malas atau pasif. Dengan guyonan khas, Habib Ja'far mencontohkan bahwa seorang penonton yang hobinya rebahan dianggap hanya setengah manusia karena kurangnya kaktivitas dan gerakan.

“Jadi, kalau ada penonton hobinya rebahan dia separuh manusia. secara bahasa belum bisa dikatakan manusia. karena manusia itu selalu bergerak, dinamis, dia kalau hidupnya flat itu aja, hari ini tidak lebih baik dari hari kemarin itu enggak manusia-manusia banget.”⁷⁰

Habib Ja'far menjelaskan bahwa dalam konteks ini, bergerak juga dikaitkan dengan konsep rezeki yang dijamin oleh Allah Swt. dalam ayat Qs. Hud ayat 6, disebutkan bahwa siapa pun yang bergerak, bahkan hewan melata, akan dijamin rezekinya oleh Tuhan. Menurut Habib Ja'far bahwa ketidakmampuan dalam mendapatkan rezeki dapat disebabkan oleh kurangnya gerakan atau aktivitas karena dalam konteks rezeki bukan masalah siapa yang banyak berdoa atau bermaksiat, tetapi lebih fokus pada siapa yang berupaya untuk terus bergerak.

“di dalam ayat yang lain bahwa siapa yang bergerak bahkan hewan melata pun pasti Allah jamin rezekinya. Jadi kalau lu nggak dapet rezeki itu karena lu nggak bergerak, jangan bicara soal doa, jangan bicara soal maksiat, siapapun mau orang itu maksiat mau orang itu binatang mau orang itu tumbuhan ketika dia bergerak maka dia dijamin rezekinya oleh Allah Swt.”⁷¹

Habib Ja'far menceritakan pengalamannya ketika pertama kali tiba di Jakarta, di mana Ia selalu diberi pesan oleh kakaknya untuk selalu bangun pagi dan bergerak, karena hal itu dianggap sebagai kunci untuk menjamin rezeki.

⁷⁰ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 26:13.

⁷¹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 27:25.

“makanya saya suka dulu digituin sama kakak saya ketika pertama kali ke Jakarta, pokoknya bangun pagi gerak, gerak kemana / kata gua pokoknya gerak biar Allah jamin rezeki lu. Akhirnya udah gue gerak beneran (dengan tertawa)”⁷²

Habib Ja’far juga menuturkan bahwa pentingnya bergerak dalam kehidupan dianggap sebagai inti dari kehidupan itu sendiri. Hidup yang dinamis, naik-turun, dianggap sebagai manifestasi nyata dari kehidupan yang sejati. Sehingga, seseorang yang tidak bergerak dianggap tidak mencapai tingkatan manusia sepenuhnya, karena manusia identik dengan dinamika dan gerak.⁷³

Habib Ja’far menafsirkan posisi kata *al-Insan* dilihat dari aspek gramatikal bahasa Arab, kata *al-Insan* menunjukkan *isim nakirah* artinya bersifat umum dan berlaku untuk semua, termasuk Muslim, non-Muslim, orang taat, atau pun ahli maksiat. Menurut Habib Ja’far, hal ini menjadi jawaban terhadap pertanyaan mengapa seseorang yang sering beribadah, seperti salat, tetapi tampaknya kurang berhasil dalam aspek rezeki dibandingkan dengan seseorang yang lebih suka berbuat maksiat. Habib Ja’far menekankan bahwa salat adalah ibadah yang dipersembahkan untuk Allah Swt. dan bukan untuk mencari pekerjaan atau urusan dunia. Ada perbedaan antara ibadah dan tugas-tugas dunia yang diatur oleh aturan-aturan tertentu.⁷⁴

Pentingnya bergerak dan memanfaatkan waktu diilustrasikan dengan konsep "*al-Insan*" yang tidak spesifik untuk orang Muslim saja. Kemudian dilanjutkan dengan kata selanjutnya yaitu "*al-Khusr*" yang berarti dalam kerugian. Siapa pun yang bergerak dan memanfaatkan waktu dengan baik akan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, siapa pun yang bermalas-malasan atau tidak memanfaatkan waktu, meskipun seorang Muslim, ia akan merugi, dan kerugian ini tidak hanya terjadi di dunia, tetapi juga di akhirat. Dalam konteks ini, Habib Ja’far menjelaskan konsep "*al-Khusr*" yaitu orang-orang yang merugi dapat mencakup siapa pun yang tidak mengambil peluang dan memanfaatkan waktu dengan baik.⁷⁵

⁷² Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 27:49.

⁷³ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 28:47.

⁷⁴ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 29:45.

⁷⁵ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 31:08.

Habib Ja'far menginterpretasikan ayat tersebut dengan mengaitkannya kepada perkataan Nabi Saw. dalam hadits yang menyatakan, "*Jangan lupakan dua nikmat terbesar dan paling utama yang diberikan oleh Allah Swt. kepada manusia, yaitu nikmat kesehatan dan nikmat waktu.*"⁷⁶ (HR. Muttafaqun 'alaih)

Penafsiran Habib Ja'far Surat al-*Asr* ayat Ketiga; *Illal-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa tawāṣau bil-ḥaqq(i), wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i).*

Gambar 4. 8 Penafsiran Ayat Ketiga; *Illal-lazīna āmanū* wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti wa tawāṣau bil-ḥaqq(i), wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i).



Habib Ja'far menjelaskan bahwa dalam ayat ini terdapat empat karakteristik yang menjadi ciri orang-orang yang memanfaatkan waktu dengan baik. **Pertama**, individu yang beriman (*āmanū*). Habib Ja'far menggambarkan contoh iman dengan menceritakan tentang Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang tidak pernah berkedip kecuali dengan kesadaran bahwa setiap kedipan berasal dari Allah Swt.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan Habib Ja'far, pengelolaan waktu harus diimbangi dengan pemeliharaan iman, dan situasi di mana seseorang tidak beriman harus dihindari karena waktu tanpa iman dikategorikan sebagai periode ketika seseorang terlibat dalam perbuatan maksiat. Sebagaimana contoh yang

⁷⁶ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 31:20.

⁷⁷ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 36:45.

diilustrasikan oleh Habib Ja'far, seseorang yang yakin bahwa ada guru yang mengawasi ujiannya tidak akan mencontek, demikian pula orang yang yakin Allah Swt. mengawasi akan menghindari perbuatan maksiat.

“Jadi waktu itu kita harus kuasai dengan iman kita, jangan sampai ada waktu di mana kita tidak beriman dan waktu tidak beriman itu kata nabi Muhammad dalah waktu ketika kita bermaksiat, ketika kita bermaksiat berarti kita tidak beriman. karena kalo kita beriman kita tidak akan maksiat.kalo kita yakin Allah melihat kita, kita yakin bahwa Allah kuasa atas kita, kita tidak akan melakukan itu. Sebagaimana orang yang yakin kita ngerjain ujian ada guru yang mengawasi dia tidak akan mencontek.”⁷⁸

Iman merupakan landasan bagi segala aspek dalam hidup. Segala sesuatu menjadi bermakna dan bernilai melalui prinsip iman. Habib Ja'far kembali menegaskan dengan sebuah hadits Nabi Saw. yang berbunyi “*innamāl a'malu binniyyat*”, yang artinya segala amal tergantung pada niatnya. Dalam konteks ini, niat menjadi inti dari iman, dan setiap niat seharusnya bersumber pada kepatuhan kepada Allah Swt.⁷⁹

Kedua, Beramal saleh (*wa ‘amiluṣ-ṣālihāti*). Menurut penafsiran Habib Ja'far, iman yang tidak diwujudkan melalui amal saleh atau niat tanpa diiringi aksi merupakan usaha yang sia-sia. Hal ini tercermin dalam konsep bahwa "niat seorang mukmin adalah amalnya" (*Niatul mu'min ‘amaluḥā*). Setiap niat baik seorang mukmin harus diimplementasikan dalam tindakan positif. Meskipun dalam beberapa kasus, individu tidak dapat menjalankan niatnya sepenuhnya, seperti yang dicontohkan oleh Habib Ja'far :

“misalnya kita mau berangkat haji duit punya tapi kan belum tentu karena antriannya 15 tahun sampai 20 tahun, nah ini saat kita nabung atau daftar itu sudah dihitung, walaupun enggak berangkat haji dihitung sudah melakukan haji karena yang menyebabkan kita tidak haji bukan kita tapi pihak ketiga tapi kalau kita mampu maka kita harus mengamalkannya.”⁸⁰

⁷⁸ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 36:49.

⁷⁹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 42:38.

⁸⁰ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 43:38.

Habib Ja'far juga mengilustrasikan bentuk kasih sayang Allah Swt. terwujud melalui pemberian pahala atas niat baik tersebut, bahkan jika tindakan belum diwujudkan. Namun, sebaliknya, niat buruk tidak dihitung sebagai perbuatan buruk hingga benar-benar diwujudkan. Sebagai contoh, niat untuk mencuri tidak dianggap sebagai perbuatan mencuri sebelum tindakan tersebut benar-benar dilakukan. Hal ini mencerminkan rahmat dan kasih sayang Allah yang meliputi semua hamba-Nya.

“Bentuk kasih sayang Allah yaitu niat baik dihitung kelakuan baik, tapi kalau niat buruk tidak dihitung kelakuan buruk sampai dia melakukannya. Misal niat nyuri belum dihitung nyuri sebelum dia mencuri. Niat baik walaupun belum melakukannya dihitung pahala. Allah itu *Rahmān Rahīm* atas semua hambanya.”⁸¹

Habib Ja'far menjelaskan bahwa istilah "amal" biasanya diidentifikasi dengan hal yang positif, walaupun sebenarnya secara bahasa tidak selalu identik. Ia menyontohkan kata "beramal" memiliki konotasi positif, berbeda dengan kata "beraksi" yang biasanya memiliki konotasi negatif. Penjelasan ini menekankan pentingnya niat yang baik dan konsekuensinya terhadap nilai moral dari suatu perbuatan. Meskipun kedengarannya sepele, menurut Habib Ja'far karakteristik ini menekankan pentingnya setiap tindakan yang dilakukan oleh individu, bahkan dalam hal-hal yang dianggap kecil, karena dapat mencerminkan baik atau buruknya suatu amal berdasarkan niat dan akibatnya.

Ketiga, *wa tawāṣau bil-ḥaqq(i)*, artinya berwasiat dalam kebenaran. Habib Ja'far menuturkan kata berwasiat artinya saling menasehati, saling mengingatkan, saling mengajak dalam hal kebenaran. Habib Ja'far menekankan bahwa ini merupakan catatan penting bagi setiap individu, karena seringkali manusia tidak selalu berkumpul dengan orang-orang yang berperilaku baik. Menurut penjelasan Habib Ja'far, hal ini juga diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk berkumpul dengan orang-orang saleh atau baik.

“Makanya nabi Muhammad selalu mendidik kita untuk kumpul dengan orang saleh, kumpul dengan orang baik agar berperilaku baik, minimal sungkan untuk berlaku

⁸¹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 44:03.

buruk. Makanya sebenarnya berkumpullah dengan siapa saja yang terpenting kalau kita berkumpul dengan orang baik maka mintalah untuk diwarnai, ketika kamu berkumpul dengan orang baik maka jadilah kamu orang mewarnai jadi kuncinya bagaimana pola perkumpulan kita.”⁸²

Habib Ja'far menjelaskan bahwa kata *al-haq*, terdapat perbedaan pendapat menurut para ulama. Beberapa menyebutnya *al-haq* adalah Allah Swt., sedangkan ulama yang lain mengidentifikasikannya dengan al-Qur'an. Menurut Habib Jafar, *al-haq* (kebenaran) diartikan sebagai segala sesuatu yang baik, artinya sesuai dengan ajaran al-Qur'an, ajaran Nabi Muhammad Saw., dan keyakinan dalam Islam, yang menyatakan bahwa agama di sisi Allah Swt. adalah Islam.⁸³

Keempat, wa tawāṣau biṣ-ṣabr(i). Habib Ja'far mengartikan berwasiatlah tentang kesabaran, artinya saling mengingatkan, saling mengajak dalam kesabaran. Menurut Habib Ja'far, sabar adalah sesuatu yang sangat inti dalam Islam, di mana dengan kesabaran tersebut para Nabi dan rasul diangkat oleh Allah Swt. sebagai kekasihNya. Kisah-kisah dalam al-Qur'an juga seringkali menggambarkan tema kesabaran, dengan kisah nabi Muhammad saw. sebagai contoh utama, di mana kesabaran nabi Muhammad Saw. dalam menghadapi cobaan terbesar ketika berdakwah.⁸⁴

Habib Ja'far mencatat bahwa seringkali orang mengatakan kesabaran hanya dengan ujian, namun menurut Imam al-Ghazali, kesabaran melibatkan tiga aspek. *Pertama*, kesabaran dalam menghadapi ujian, seperti yang umumnya dipahami. *Kedua*, kesabaran dalam ketaatan, di mana banyak orang menjadi tidak sabar dalam menantikan hasil dari perbuatan baik orang tersebut. *Ketiga*, kesabaran dalam menahan diri dari melakukan maksiat, di mana setiap muslim berkewajiban amar ma'ruf nahi munkar, harus saling mengingatkan satu sama lain dalam hal ini.⁸⁵

Habib Ja'far menuturkan pengertian sabar menurut para ulama sebagai kemampuan menahan kehendak nafsu demi mencapai sesuatu yang baik atau bahkan jauh lebih baik. Habib

⁸² Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 46:58.

⁸³ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 46:06.

⁸⁴ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 48:01.

⁸⁵ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 48:53.

Ja'far menekankan bahwa konsep ini dapat dipelajari melalui ibadah puasa di bulan Ramadan, di mana puasa melibatkan penahanan dari hal-hal yang sebenarnya boleh dilakukan, seperti makan dan minum, untuk mencapai kemaslahatan yang lebih besar. Rasulullah Saw. juga menyatakan bahwa Ramadan adalah bulan kesabaran.

“..... dan itu kita sebenarnya belajar dari ibadah puasa di bulan ramadan. Puasa kan menahan dari segala sesuatu yang sebenarnya boleh saja, makan, minum, tapi coba di bulan puasa menahan agar kamu bisa mendapatkan yang kemaslahatan atau kemanfaatan yg lebih besar dengan menahan. Kata rasul ‘*ramadan syahru şabr*’ ramadhan adalah bulan kesabaran. tidak akan sukses di bulan ramadhan kecuali orang-orang yang sabar.”⁸⁶

Habib Ja'far menghubungkan konsep kesabaran dengan ayat lain dalam al-Qur'an, "*Innallaha ma'aşşobirin*" (Sesungguhnya, Allah bersama orang-orang yang sabar), dan menurut Habib Ja'far, biasanya kata *aş-şabr* digandengkan dengan kata *al-haq*, hal ini menunjukkan bahwa kebenaran dan kesabaran seringkali dihubungkan karena mendakwahkan kebenaran membutuhkan kesabaran. Habib Ja'far memberikan contoh bagaimana para nabi seperti Nabi Muhammad Saw. dan pengalaman Habib Ja'far sendiri dalam berdakwah di era modern, memerlukan kesabaran yang luar biasa.

“Nabiyullah itu 950 tahun berdakwah dan hanya mendapatkan 80 umat saja, saya dakwah 2,5 tahun di youtube bisa mendapatkan 400 rb subscribe.... nah itu butuh kesabaran. Karena itu menasihati orang lain, mengajar orang lain itu butuh kesabaran dalam berdakwah secara umum itu butuh kesabaran.”⁸⁷

c. Penutup video penafsiran surat *al-'Aşr*

Pembahasan mengenai penafsiran surat *al-'Aşr* selesai pada menit 57:28. Pembahasan tafsir ayat *al-'Aşr* ini diakhiri dengan sebuah pengingat singkat mengenai surah-surah yang telah dibahas pada video sebelumnya. Habib Ja'far menyoroti bahwa video pembahasan ini berdurasi mencapai satu jam meskipun suratnya hanya tiga ayat dan menurut Habib Ja'far,

⁸⁶ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 50:43.

⁸⁷ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 53:15.

pembahasan mengenai surat ini sebenarnya bisa lebih panjang lagi karena yang ia sampaikan dalam video tersebut merupakan ringkasan secara umum mayoritas pendapat ulama terkait penafsiran surat *al-'Aşr*.

Habib Ja'far memberikan himbauan kepada penonton diakhir penjelasannya agar menonton video secara utuh dan tidak sepotong-sepotong. Hal ini dijelaskan sebagai tindakan yang berisiko, karena pemahaman terhadap ayat al-Qur'an dapat menjadi salah jika video penafsiran al-Qur'an hanya ditonton secara terputus-putus. Penutupan pembahasan ayat *al-'Aşr* menandakan bahwa konten dari Habib dan Cing telah mencapai episode ketujuh.

2. Gaya Bahasa Penyampaian dan Visualisasi Video Penafsiran Surat *Al-'Aşr* dalam Konten “Habib dan Cing”

a. Penggunaan Gaya Bahasa dan Style Penampilan

Penyampaian penafsiran surat *al-'Aşr* dalam video konten Habib dan Cing, Habib Ja'far menggunakan gaya bahasa yang santai, kekinian, dan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan istilah bahasa Indonesia yang informal dan sering kali digunakan oleh kalangan muda dalam situasi santai dan non-formal. Bahasa ini sering mencakup kata-kata yang disingkat, campuran bahasa asing (terutama bahasa Inggris), serta penggunaan istilah-istilah baru yang berkembang seiring waktu di kalangan anak muda.⁸⁸

Istilah-Istilah gaul yang dipakai Habib Ja'far dalam menyampaikan penafsiran surat *al-'Aşr* dalam video konten Habib dan Cing antara lain : penggunaan kata sapaan *lo gue*, pemendekan kata *enggak* dari kata tidak, *kalo* dari kata kalau, *sejam* dari kata satu jam, *minta* dari kata meminta. Selain itu, Habib Ja'far sering menyelipkan elemen humor secara spontan dalam penyampaian materi. Bahasa gaul yang dipakai dan humor Habib Ja'far dapat terlihat dalam video menit 17:22 ketika Habib Ja'far menjelaskan terkait anggapan masyarakat tentang hari-hari tertentu yang baik.

“Seolah-olah kalo jumat itu dia baik, kalo sabtu minggu dan sebagainya dia jadi engga baik. Ada orang begitu, kalo baiknya ramadhan doang, nah itu juga orang-orang yang dikritik sebenarnya dalam ayat pertama surat *al-*

⁸⁸ Auva Rif'at Azizah, “Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja,” *Jurnal Skripta* 5, no. 2 (February 6, 2020): 35, <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>.

'*Asr* ini. Semua waktu itu kamu harus baik, bukan hanya di waktu-waktu tertentu saja. Kan kita engga ada jaminan, baiknya hari jumat, ternyata matinya hari minggu. Habis lo. Matinya dalam keadaan su'ul khotimah di waktu yang buruk wkwk⁸⁹

Gaya penyampaian Habib Ja'far dalam menjelaskan tafsir surat *al-'Asr* juga seringkali menggunakan analogi-analogi terkait hal yang ada di sekitarnya. Di mana cara penyampaian seperti ini dianggap sebagai pendekatan baru dalam tafsir era modern. Penjelasan yang lebih mendalam diilustrasikan melalui analogi-analogi yang sederhana namun mampu menyampaikan maknanya dengan jelas, sehingga dapat dipahami oleh orang awam termasuk non-Muslim. Gaya penyampaian seperti ini memberikan kesan lebih *luwes* dan menjadikan konten lebih menarik serta menyenangkan untuk didengarkan sampai selesai, meskipun durasinya cukup panjang.

Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan oleh Habib Ja'far dapat dilihat ketika Ia memberi penjelasan pada menit 9:10 terkait keberkahan dalam memanfaatkan waktu pada zaman dahulu.

“Misalnya Ibu saya itu pakai tangan, menanak nasi pakai tumpu, kemudian nyetrika pake arang, tapi satu hari pekerjaan selesai. Sedangkan wanita saat ini, tentu belum pasti selesai. Sehari mengerjakan dua pekerjaan saja sudah pol. Misal sudah nyuci baju, nyetrika tidak bisa, engga ada waktunya. Padahal jumlah waktu dari dulu sampe sekarang itu segitu-gitu aja. sekarang dibantu dengan mesin cuci, setrika juga ada alat yang lebih canggih. Tapi manfaatnya tidak sebesar, tidak sedahsyat orang-orang dahulu.”⁹⁰

Pada menit 11.10, Habib Ja'far mulai menceritakan kisah sahabat Nabi Saw. dimana kisah tersebut dianggap sebagai analogi keberkahan.

“Nah ini analogi tentang keberkahan. Sedikit tapi manfaatnya besar. Ada yang punya banyak bahkan engga cukup dia rasakan. Ada orang yang punya mobil banyak,

⁸⁹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), detik 17:22.

⁹⁰ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 9:10.

tapi masih tidak merasa puas, lah kurang atau masih korupsi, jadi problemnya itu ada pada diri. Dia tidak punya ilmu tentang keberkahan itu. Maka dia akan merasa haus terus menerus. Semakin dia minum, semakin haus dia. Problemnya itu ada di Hati.”⁹¹

Habib Ja’far dalam menafsirkan kata *al-Insān* secara bahasa yang berarti bergerak juga memberikan penjelasan dengan menggunakan analogi sederhana disertai sindiran akan tetapi dikemas dalam humor.

“Jadi, kalau ada penonton yang hobinya rebahan, mageran, dia ee.. separuh manusia, secara bahasa belum bisa dikatakan manusia. karena manusia itu selalu bergerak, dinamis dia. Kalau hidupnya *flat* itu aja, hari ini tidak lebih baik dari hari kemarin itu artinya enggak manusia-manusia banget, dia manu saja tanpa sia atau sia saja tanpa manu.”⁹²

Habib Ja’far dikenal karena gaya penyampaian dakwahnya yang sederhana, santai, dan tidak kaku. Gaya ini menjadi ciri khas Habib Ja’far yang membedakan dengan pendakwah lainnya. Saat Habib Ja’far menyampaikan penafsiran surat *al-’Asr* dalam video konten Habib dan Cing, gaya yang Ia pakai terlihat simpel namun tetap modis. Ia tampil dengan baju koko berlengan pendek, celana jeans, dan kopyah putih. Di mana perbedaan dari penampilan umum pendakwah yang sering kali mengenakan jubah, sarung, atau bersorban. Meskipun terlihat casual, gaya Habib Ja’far ini justru menjadi daya tarik sendiri bagi para jamaahnya, terutama kalangan generasi milenial.

⁹¹ Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 11:43.

⁹² Habib Dan Cing - Surat Al 'Asr (Episode 7), menit 26:13.

Gambar 4. 9 Penampilan Habib Ja'far dan Cing Abdel



b. Visualisasi Video

Visualisasi video konten Habib dan Cing ketika Habib Ja'far menyampaikan penafsiran surat *al-'Asr*, elemen visual sangat mencolok dan memberikan nuansa yang menarik. Di samping penampilan visual Habib Ja'far yang tampil dengan pakaian santai, mengenakan baju koko ber lengan pendek, celana jeans, dan kopyah putih, memberikan kesan yang tidak konvensional dibandingkan dengan penampilan umum para pendakwah. Penampilan Cing Abdel juga terlihat senada dengan Habib Ja'far yang mengenakan baju koko ber lengan pendek dan celana bahan.

Secara visual, tempat yang digunakan dalam video tersebut disetting dengan dominasi warna merah dan biru tua, di belakang terdapat LCD yang cukup besar menampilkan *thumbnail* video Habib dan Cing. Habib Ja'far duduk di kursi merah di sebelah kiri Cing Abdel yang duduk di kursi abu-abu. Terlihat meja di depan mereka dengan beberapa botol air minum. Selama sesi, mereka terlihat seperti dua orang yang sedang santai ngobrol, sehingga menciptakan suasana yang hangat dan ramah.

Gaya berbicara Habib Ja'far juga dapat dijelaskan secara visual. Habib Ja'far menggunakan gestur kedua tangan dan beberapa kali memegang handphone, gestur tersebut menunjukkan Habib Ja'far berusaha untuk mengakomodasi pesan atau konten yang ingin disampaikan. Ekspresi wajah Habib Ja'far pun bervariasi, terlihat serius akan tetapi seringkali tersenyum bahkan tertawa. Hal ini menunjukkan dinamika emosional dalam penyampaian pesannya.

Video penafsiran surat *al-'Aşr* dalam konten Habib dan Cing tidak menggunakan visual tambahan seperti grafik atau *slide*, tetapi fokus pada interaksi antara Habib Ja'far dan Cing Abdel. Habib Ja'far ketika menjelaskan terlihat lebih banyak melihat wajah Cing Abdel daripada kamera sehingga menambah kesan keakraban dalam interaksi tersebut. Video ini juga menunjukkan adanya interaksi yang hangat antara Habib Ja'far dan Cing Abdel meskipun tidak ada interaksi atau tanya jawab dengan *audiens*, akan tetapi, beberapa kali terdengar suara tawa dari *audiens* yang ada bersama di tempat tersebut.

3. Respon dan Interaksi Para *Audiens* terhadap Video Penafsiran Surat *Al-'Aşr* dalam Laman Komentar

Tafsir dalam media sosial menghasilkan komunikasi dua arah antara konten kreator dengan para *audiens*, meskipun secara tidak langsung, para *audiens* dapat merespon konten yang ditonton dengan berbagai interaksi, misal dalam laman komentar di bawah video. Dalam laman komentar para *audiens* dapat memberikan komentar, bertanya, menyampaikan pendapat, atau memberikan perspektif pribadi terkait tafsiran yang telah disampaikan dalam video tersebut. Begitu sebaliknya, pembuat konten dapat membaca dan merespon komentar para *audiens* baik berupa penjelasan lebih lanjut, tanggapan terhadap pertanyaan, atau bahkan pengembangan topik dalam video berikutnya.⁹³

Menurut penelusuran penulis, dalam video penafsiran surat *al-'Aşr* oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing terdapat berbagai respon atau interaksi dari para *audiens*. mulai dari pujian, pertanyaan, pandangan, hingga kritik konstruktif. Penulis akan mendeskripsikan respon dari pemirsa sebagai berikut:

a. Pujian

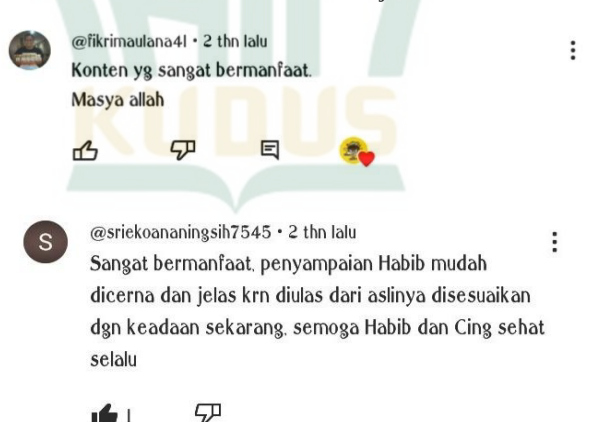
Pujian adalah suatu bentuk ungkapan atau tindakan yang mengekspresikan penghargaan, kekaguman, atau pengakuan terhadap seseorang atau sesuatu yang dianggap baik, berharga, atau berkualitas. Pujian dapat diekspresikan melalui bentuk

⁹³ Kompasiana.com, "Revolusi Streaming: Bagaimana Konten Digital Mengubah Industri Hiburan," KOMPASIANA, July 1, 2023, <https://www.kompasiana.com/zainalabidin1453/649f9d32e1a1676af25e0903/revolusi-streaming-bagaimana-konten-digital-mengubah-industri-hiburan>. diakses pada tanggal 28 april 2024 pukul 09.32.

lisan atau bentuk tubuh.⁹⁴ Dalam laman komentar terkait video penafsiran surat *al-'Aṣr* oleh Habib Ja'far ditemukan beberapa pujian dari para *audiens*. Salah satu contoh pujian berasal dari pengguna akun @srikoananingsih7545, yang menyatakan bahwa konten tersebut sangat bermanfaat. Ia mengapresiasi penyampaian Habib Ja'far yang dianggap mudah dicerna dan jelas, karena penjelasannya disesuaikan dengan kondisi saat ini. Tidak hanya itu, pengguna tersebut juga mendoakan kesehatan bagi Habib Ja'far dan Cing Abdel.

Komentar positif lainnya datang dari akun @fikrimaulana41, yang menyebutkan bahwa konten tersebut sangat bermanfaat. Sementara itu, @rifkanovitautami3652, yang menyukai konten tersebut, mengungkapkan bahwa ia dapat belajar agama tanpa merasa tegang, karena penyampaian dilakukan dengan rileks dan disertai dengan sedikit humor, yang membuat suasana menjadi adem. Terdapat juga pujian yang bersifat non-verbal, seperti tanda love merah yang diberikan oleh pengguna akun @henirohaeni3272. Kebanyakan pujian yang diberikan menunjukkan bahwa konten video penafsiran surat *al-'Aṣr* oleh Habib Ja'far diterima dengan baik oleh para penonton, dengan banyak yang menyoroti kebermanfaatan, kejelasan penyampaian, dan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran agama.

Gambar 4. 10 Komentar Pujian



⁹⁴ “Pujian,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 6, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pujian&oldid=23405674>. Diakses pada tanggal 28 April 2024 pukul 10.25



b. Pertanyaan

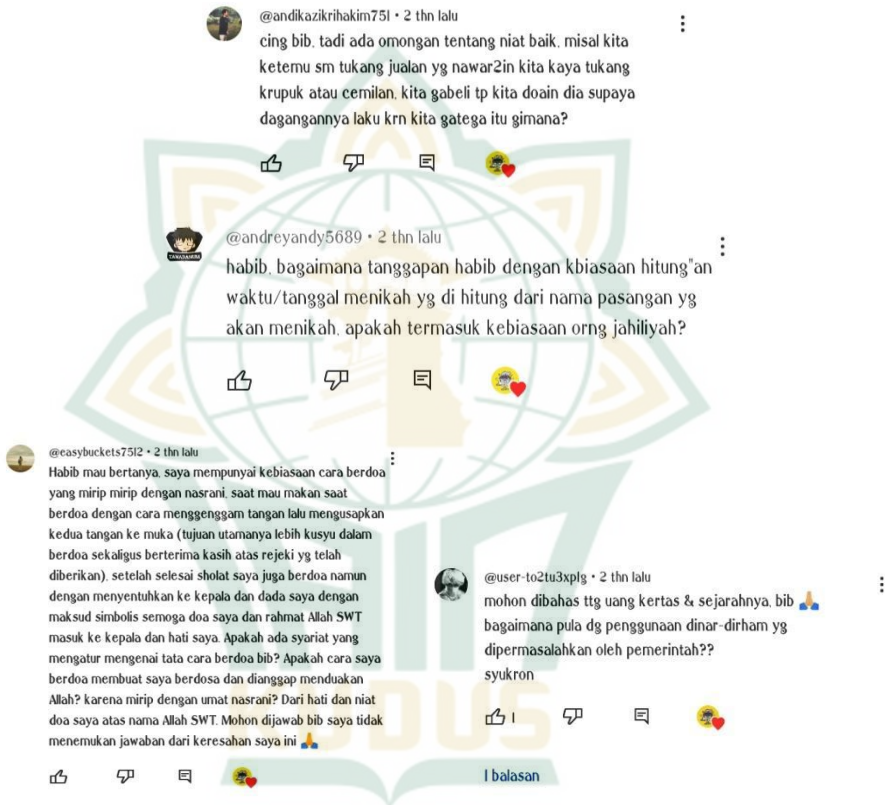
Dalam laman komentar, selain memberikan pujian, pengguna juga memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan konten video atau topik yang dibahas. Pertanyaan dapat mencakup klarifikasi atas informasi yang disampaikan, permintaan penjelasan tambahan, atau bahkan diskusi lebih lanjut mengenai materi yang telah dibahas. Keberadaan pertanyaan dalam laman komentar dapat memberikan kesempatan bagi *audiens* untuk berinteraksi secara lebih mendalam dengan konten kreator. Adanya pertanyaan juga dapat menciptakan interaksi yang dinamis antara pembuat konten dan penonton, memperluas dampak edukatif dari materi yang dipresentasikan.

Video penafsiran surat *al-'Asr* oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing misalnya, terdapat beberapa respon yang berupa pertanyaan terkait konteks yang dibahas. Sebagai contoh, @andikazikrihakim751 mengajukan pertanyaan tentang niat baik yang telah dibahas oleh Habib Ja'far, menunjukkan keinginan untuk memahami lebih lanjut konsep yang disampaikan. Selain itu, @andreyandy5689 memberikan pertanyaan terkait tanggapan Habib terhadap kebiasaan hitung-hitungan waktu atau tanggal menikah yang dihitung dari nama pasangan. Pertanyaan ini mencerminkan keingintahuan dan perhatian penonton terhadap aspek-aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikaitkan dengan ajaran agama.

Pertanyaan dari *audiens* terdapat juga di luar konteks pembahasan video. Sebagai contoh, @easybuckets7512 mengajukan pertanyaan tentang tata cara berdoa yang mirip dengan cara nasrani, dengan pertimbangan apakah hal tersebut dianggap berdosa atau termasuk perbuatan syirik. Sementara

@user-to2tu3xplg memberikan pertanyaan terkait penggunaan dirham-dirham yang dipermasalahkan oleh pemerintah dan menyertakan masukan untuk membahas uang kertas dan sejarahnya.

Gambar 4. 11 Komentar Pertanyaan



c. Pandangan atau pengalaman

Para *audiens* juga memiliki kebebasan untuk berbagi pandangan, pengalaman, atau pengetahuan pribadi terkait konten yang disajikan. Dalam laman komentar video penafsiran surat *al-'Aşr* oleh Habib Ja'far, ditemukan beberapa respon yang menyampaikan pengalamannya dalam mengamalkan surat *al-'Aşr*. Selain itu, komentar dari @novipradhanaputra1414 yang menyampaikan pengetahuannya mengenai asal mulanya Iblis, serta sombongnya Iblis yang merasa lebih mulia dari Nabi Adam, mencerminkan upaya penonton untuk memperkaya

diskusi dengan wawasan tambahan atau pandangan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Keterlibatan para penonton ini tidak hanya menciptakan keragaman dalam laman komentar, tetapi juga dapat memberikan perspektif baru atau informasi tambahan yang dapat memperkaya pemahaman semua yang terlibat. Dengan adanya interaksi seperti ini, laman komentar dapat menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, menciptakan komunitas yang berdiskusi dan belajar bersama.

Gambar 4. 12 Komentar Pandangan atau Pengalaman



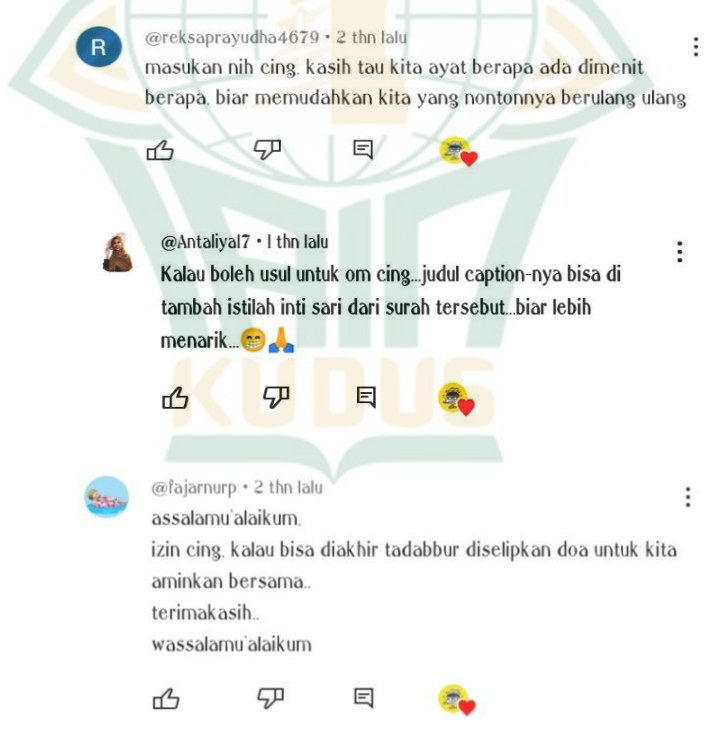
d. Kritik konstruktif

Tidak hanya pujian, pertanyaan, atau berbagi pengalaman, dalam laman komentar video penafsiran surat *al-Aʿsr* oleh Habib Ja'far, terdapat juga respon yang bersifat kritik atau memberikan masukan yang bersifat membangun. Respon kritis yang membangun dapat mencakup saran-saran untuk meningkatkan kejelasan penyampaian, memberikan referensi tambahan, atau bahkan menyampaikan sudut pandang alternatif dengan argumentasi yang kuat. Dengan memberikan masukan yang bersifat membangun, para penonton dapat turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kedalaman pembahasan.

Terdapat beberapa respon yang memberikan masukan konstruktif dalam laman komentar video penafsiran surat *al-Aʿsr* oleh Habib Ja'far. Sebagai contoh, @reksaprayudha4679

memberikan saran untuk mencantumkan fitur *timestamp* dalam video. Hal ini diusulkan dengan tujuan memudahkan para penonton yang ingin melihat kembali atau merujuk ke bagian tertentu dari video. Selain itu, @Antaliya17 memberikan usul terkait judul caption agar ditambahkan dengan istilah intisari dari surat yang dibahas, sehingga judul menjadi lebih menarik dan menggambarkan pokok-pokok penting dari isi surat *al-'Aṣr*. Di sisi lain, terdapat juga koreksi terkait penggunaan kata "*insān*". Menurut @ibnaasnawi7130, mungkin yang dimaksud oleh Habib Ja'far adalah *isim nakirah*, karena *isim makrifat* bersifat khusus yang bertolak belakang dengan pembahasan Habib Ja'far. Koreksi ini memberikan kontribusi dalam mengklarifikasi istilah yang digunakan dalam penjelasan Habib Ja'far.

Gambar 4. 13 Komentar Kritik Konstruktif



C. Analisis Data

1. Analisis Penafsiran Surat *Al-'Aşr* oleh Habib Ja'far

a. Makna Surat *Al-'Aşr*

Berdasarkan video penafsiran surat *al-'Aşr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing, penulis akan menganalisis bagaimana Habib Ja'far memaknai surat *al-'Aşr* dan bagaimana relevansi makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari di zaman sekarang. Menurut penafsiran Habib Ja'far, meskipun surat *al-'Aşr* terdiri dari tiga ayat yang pendek, akan tetapi mempunyai makna yang mendalam. Ketiga ayat ini seakan menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Karena melalui surat *al-'Aşr* ini, Allah Swt. mengajarkan beberapa prinsip dasar kehidupan yang memberikan petunjuk bagi umat manusia dan didukung riwayat Imam Syafi'i yang menyatakan bahwa jika seseorang sungguh-sungguh merenungkan surat *al-'Aşr* ini, maka akan mendapatkan petunjuk yang cukup dalam urusan kehidupannya.

Habib Ja'far dalam menafsirkan surat *al-'Aşr* ini menekankan konsep keberkahan dalam penggunaan waktu. Menurutnya, penggunaan waktu dalam perspektif Islam, tidak hanya diukur dari segi efektivitas tetapi juga dari sisi manfaat dan keberkahan yang dihasilkan, terutama dalam membantu dan memberikan manfaat kepada orang di lingkungan sekitar. Dalam penafsirannya, Habib Ja'far secara berulang kali menyampaikan analogi-analogi yang menggambarkan betapa berharganya penggunaan waktu yang diberkahi. Hal ini menunjukkan bahwa Habib Ja'far ingin menegaskan keberkahan dalam kehidupan manusia memiliki nilai yang sangat besar.

Tema pokok surat *al-'Aşr* yang disampaikan oleh Habib Ja'far tidak jauh berbeda dengan penjelasan Quraish Shihab dalam kitab *tafsir al-Mishbah* nya yang menyatakan bahwa surat ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu secara efektif dengan mengisi aktivitasnya secara bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, jika tidak mampu melakukannya maka akan berakibat pada kerugian bagi individu tersebut.⁹⁵ Melalui surat ini juga, Allah Swt. memberikan solusi agar tidak tergolong dalam orang yang merugi yaitu dengan mengisi

⁹⁵ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 15:498.

waktunya dengan iman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran.

Manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seringkali fokus pada efektivitas waktu tanpa mempertimbangkan nilai keberkahan yang dapat dihasilkan dari setiap aktivitas tersebut. Misalnya, seseorang yang bekerja secara efektif namun tanpa memberikan manfaat positif kepada orang disekitarnya atau seseorang yang fokus bekerja akan tetapi meninggalkan kewajiban beribadah, artinya belum memahami konsep keberkahan waktu secara utuh. Melalui surat ini, Habib Ja'far memberikan arahan berharga mengenai bagaimana dalam memandang nilai waktu dan keberkahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Keberkahan adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan dalam setiap aktivitas, jika keberkahan itu tidak ada maka aktivitas yang dikerjakan akan sia-sia belaka.

Habib Ja'far menjelaskan ayat pertama merupakan sindiran Allah Swt, melalui huruf sumpah *wawu*. Sumpah ini dapat dipandang sebagai bentuk kritik terhadap pandangan sempit masyarakat jahiliyyah yang hanya memandang baik pada waktu-waktu tertentu. Penggunaan sumpah atas waktu, Allah Swt. ingin menegaskan bahwa tidak ada kebenaran dalam pandangan tersebut. Waktu itu bukanlah sumber keberuntungan atau kesialan, tetapi nilai baik atau buruknya waktu tergantung pada bagaimana manusia mengisinya dengan amal perbuatan yang benar. Jika dikaitkan dengan konteks sekarang, ayat ini juga cocok untuk mengkritik beberapa orang yang selektif dalam berbuat kebaikan atau mengaitkan waktu-waktu tertentu membuat dagangan kurang laku, atau mencela hari-hari tertentu yang dianggap membawa kesialan.

Ayat kedua, penulis melihat Habib Ja'far lebih fokus membahas akar kata *al-Insan* yang berarti bergerak. Penggunaan kata *al-Insan* dalam ayat ini dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa hakikat manusia itu sendiri yaitu bergerak. Secara religius dan filosofi, Habib Ja'far menjelaskan bahwa pentingnya bergerak dalam kehidupan dianggap sebagai inti dari kehidupan itu sendiri. Hidup yang dinamis, naik-turun, dianggap sebagai manifestasi nyata dari kehidupan yang sejati. Sehingga, seseorang yang tidak bergerak dianggap tidak mencapai tingkatan manusia sepenuhnya, karena manusia identik dengan dinamika dan bergerak.

Allah Swt. telah mengatur kehidupan dunia dengan membagi *jobdesk* (tugas pekerjaan) manusia. Masing-masing ada bagian SDM yang mengurus dan ada ukuran-ukuran serta aturan-aturan yang harus diikuti. Poin pentingnya adalah manusia yang hanya perlu bergerak, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk mendapatkan keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat ketiga, Habib Ja'far menjelaskan ada empat hal yang menjadi ciri orang yang memanfaatkan waktu dengan baik. **Pertama**, dia adalah orang yang beriman. Dari penjelasan Habib Ja'far, dapat dianalisis bahwa iman itu harus menguasai waktu seseorang muslim. Iman dianggap sebagai pengarah utama dalam kehidupan manusia artinya prinsip-prinsip keagamaan yang mencerminkan nilai iman yang diyakini seseorang harus menjadi landasan utama dalam pengelolaan waktu. Prinsip agama Islam pada dasarnya adalah mencintai Allah Swt. dan makhluk-Nya. Semua makhluk Allah Swt. adalah keluarga Allah Swt. salah satu bentuk mencintai Allah Swt. adalah dengan mencintai manusia dengan cara memanfaatkan waktu hidupnya untuk berbuat baik kepada sesama manusia.

Habib Ja'far juga mengaitkan konsep iman dengan niat bahwa segala sesuatu terkait dengan niat menggambarkan pentingnya tindakan yang didasari oleh tujuan dan ketulusan hati. Oleh karena itu, niat harus dilandasi oleh iman mengingat bahwa iman menjadi pijakan dasar yang memberikan makna dan tujuan sejati pada setiap niat. Dengan memusatkan niat pada Allah Swt, setiap tindakan diarahkan untuk mencapai keridhaan-Nya dan berusaha untuk menjadikan waktu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., melalui ibadah, amal kebaikan, dan aktivitas yang bermanfaat.

Kedua, orang yang beramal saleh atau berbuat baik. Iman manusia akan sia-sia apabila tidak diwujudkan melalui tindakan amal saleh. Dalam konteks ini, ditekankan bahwa setiap tindakan, sekecil apapun, memiliki signifikansi yang penting. Konsep amal dan dosa dijelaskan sebagai sesuatu yang dapat berubah, di mana amal yang baik dapat menjadi dosa jika diiringi oleh niat yang buruk. Istilah "amal saleh" digunakan untuk menunjukkan amal yang baik, karena menurut Habib Ja'far, istilah amal dapat bersifat baik atau buruk tergantung pada niat di baliknya.

Ketiga, orang yang senantiasa berwasiat dalam kebenaran. Sebagaimana telah diketahui bahwa manusia tidak selalu berkumpul atau berinteraksi dengan lingkungan yang baik dan benar, oleh karena itu sudah seharusnya setiap individu saling mengingatkan, mengajak, dan menasihati dalam hal-hal yang benar. Akan tetapi sebelum kita memberi nasihat kepada orang lain, kita harus terlebih dahulu introspeksi diri sendiri untuk senantiasa berada dalam kebaikan dan kebenaran. Kebenaran yang dimaksudkan dalam ayat ini menurut Habib Ja'far adalah segala sesuatu yang berasal dari Allah Swt. baik sesuai dengan al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad Saw. Imam At-Thabari dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan maksud dari *wa tawāṣau bil-ḥaqq* adalah saling menasihati supaya menaati kebenaran sebagaimana yang diturunkan oleh Allah Swt. dalam kitab-Nya, baik yang diperintahkanNya maupun menjauhi apa yang dilarangNya.⁹⁶

Terakhir, orang yang senantiasa berwasiat tentang kesabaran. Menurut Habib Ja'far sabar adalah sesuatu yang inti atau karakter yang penting dimiliki oleh setiap manusia apabila mendapatkan musibah atau nikmat. Ada banyak quotes yang menjelaskan tentang pentingnya sabar. Seperti "*Innallaha ma'aṣṣobirin*" (Sesungguhnya, Allah bersama orang-orang yang sabar), man *ṣabara dzaḥira* (barangsiapa yang bersabar, ia akan beruntung), dengan bersabar, Allah swt. akan menaikkan kualitas manusia berkali lipat dengan orang yang tidak sabar (Qs. Al-Anfal ayat 66). Sabar dianggap sebagai modal dasar orang-orang sukses dan manusia dapat melatih kesabaran tersebut dengan puasa.

Penafsiran tersebut sesuai dengan pernyataan Ibnu Qayyim dalam kitabnya "*Miftah Daris Sa'adah*" yang dikutip dalam kitab *Tafsir al-Azhar* bahwa manusia akan berhasil mencapai tujuan hidupnya menuju kesempurnaan jika keempat martabat telah tercapai. Pertama, manusia harus mengetahui kebenaran (iman). Kedua, manusia harus mengamalkan kebenaran itu setelah mengetahuinya (beramal saleh). Ketiga, manusia harus mengajarkan kebenaran kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Keempat, manusia harus sabar dalam menghadapi tantangan dalam menegakkan kebenaran dan

⁹⁶ Ibn Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath Thabari Jami' Al Bayan Fi Ta'wil Al Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, trans. Amhad Abdurraziq Al Bakri, vol. 26 (Jakarta selatan: Pustaka azzam, 2007), 935.

menjaga integritasnya. Keempat martabat ini satu kesatuan yang telah dijelaskan dalam surat *al-'Aşr*.⁹⁷

Hasil dari penjelasan Habib Ja'far tersebut jika dianalisa lebih lanjut, dapat diketahui alasan mengapa surat *al-'Aşr* ini dianggap sebagai kunci utama dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat yaitu karena surat *al-'Aşr* ini membahas tentang waktu. Waktu adalah modal manusia hidup yang paling berharga. Dalam konteks ini, waktu yang dimaksud adalah waktu yang dilalui oleh manusia sejak ia hidup hingga meninggal, di dalamnya terdapat berbagai aktivitas manusia dalam menggunakan waktu tersebut. Dari surat ini, manusia diharapkan dapat menghargai waktu dengan cara mengisi dan membagi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. misalnya ada waktu untuk berdialog dengan tuhan, sholat, bertafakur, dzikir, ada waktu untuk melakukan instropeksi diri, ada waktu untuk belajar, berpikir tentang penciptaan bumi, ada waktu bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga, ada waktu untuk istirahat, makan dan minum, ada waktu untuk bersosialisasi, berbuat baik dengan makhluk lainnya. Inilah yang dimaksud Habib Ja'far pentingnya memanfaatkan waktu tidak hanya dengan bijak saja, akan tetapi harus ada keberkahan dalam setiap penggunaan waktu tersebut.

Waktu hendaknya dibagi secara proporsional agar manusia tidak berada dalam kerugian. Ali bin Abi Thalib ra. Pernah berkata “rezeki yang tidak diperoleh manusia hari ini, masih dapat berharap besok dapat lebih lagi. Tapi waktu yang berlalu, jangan harap waktu tersebut kembali.”⁹⁸ Dalam surat ini juga dijelaskan tips-tips agar manusia tidak dalam kerugian, yaitu beriman, manusia hendaknya mengaitkan seluruh aktivitasnya kepada Allah Swt. dengan niat baik meskipun itu gagal karena manusia telah mendapatkan pahala atas niat tersebut. Tips selanjutnya yaitu membuktikan kebenaran imannya dengan beramal saleh. Amal dapat berupa kalbu maupun fisik. Bentuk amal saleh itu yang bermanfaat buat pribadi, keluarga, dan manusia lainnya.

Manusia beriman dan beramal saleh mungkin hanya untuk diri sendiri sehingga perlu juga untuk orang lain. Surat ini menjelaskan agar tidak dalam kerugian yaitu dengan saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran. Kebenaran yang

⁹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 10:8103–4.

⁹⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 15:498.

dimaksud adalah sesuatu yang tidak ada puncaknya yaitu Allah Swt. Sedangkan pentingnya berwasiat tentang kesabaran karena sabar itu dibutuhkan oleh seluruh manusia, baik orang kaya maupun miskin, orang bodoh maupun pandai. Orang kaya perlu sabar menggunakan uang, orang miskin perlu sabar dalam ketaatan. Sehingga sabar menjadi salah satu kunci pencapaian segala kesuksesan manusia. Hal itu mendukung sebabnya surat *al-'Aşr* menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Waallahu a'lam.

b. Metode dan Corak Penafsiran

Model penjelasan dalam video penafsiran yang dilakukan oleh Habib Ja'far atau lebih *pas* jika dikatakan dengan mentadabburi atau merenungkan ayat-ayat al-Qur'an terutama surat dalam al-Qur'an yang dekat dengan keseharian manusia. Penafsiran oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing dilakukan secara maudhu'i, di mana dalam satu video Habib Ja'far fokus mengkaji satu surat utuh dengan pembahasan yang universal dengan menjelaskan maksudnya, baik secara umum maupun khusus, mengkorelasikan antara berbagai masalah di dalamnya, sehingga satu surat tersebut terlihat dalam bentuk yang sempurna dan lengkap seperti surat yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu surat *al-'Aşr*.

Habib Ja'far dalam mentadabburi surat *al-'Aşr* terdapat kemiripan dengan gaya dan sistematika dalam sebuah penafsiran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan konteks umum dari surat *al-'Aşr* yaitu terkait keutamaan surat, variasi nama surat, *asbābun nuzul*, jumlah ayat dan pesan umum yang terkandung dalam surat *al-'Aşr*.
- 2) Menjelaskan keutamaan surat *al-'Aşr* dengan menukil pendapat ulama seperti Imam Syafi'i.
- 3) Memberikan contoh atau mengilustrasikan pengalaman ulama terdahulu dan pengalaman pribadi terkait dengan penjelasan keberkahan waktu.
- 4) Menafsirkan ayat demi ayat dari segi *mufrodāt* atau kosa kata, *munāsabah*, susunan kalimat, arti yang dikehendaki, dan pesan yang dapat diambil dari ayat tersebut.
- 5) Memberi penjelasan lebih lanjut terkait tafsir surat *al-'Aşr* dengan mengambil riwayat Nabi Saw. (Hadis), cerita sahabat, pendapat para ulama secara mayoritas kemudian menambahkan dengan pendapat pribadi.

- 6) Habib Ja'far juga sesekali menambahkan penjelasan dengan mengutip pendapat tokoh sufi termuka seperti Jalaluddin Rumi, Imam Ghazali, dan Mahatma Gandhi.

Metode penafsiran Habib Ja'far terhadap surat *al-'Aşr* jika dilihat dari langkah-langkah dalam menjelaskan surat *al-'Aşr* di atas dapat dikategorikan ke dalam metode Tahlili. Hal ini dapat dibuktikan sebelum masuk penafsiran ayat pertama, Habib Ja'far terlebih dahulu menjelaskan variasi nama surat, *asbābun nuzul* surat, jumlah ayat dan keutamaan surat serta pesan umum yang terkandung dalam surat *al-'Aşr*. Kemudian Habib Ja'far menafsirkan secara rinci dan analitis ayat pertama hingga ayat ketiga, mulai dari segi *mufrodāt* atau kosa kata, *munāsabah*, susunan kalimat, dan pesan yang dapat diambil dari ayat tersebut.

Habib Ja'far ketika memberi penjelasan juga seringkali mengambil riwayat, baik berupa hadis, *atsar* sahabat, atau pandangan ulama, yang kemudian riwayat-riwayat tersebut dikuatkan oleh rasional atau akal Habib Ja'far sendiri. Sumber penafsiran seperti ini disebut dengan *Tafsir Bi Ma'tsur*. Hal ini dapat dibuktikan dalam video menit 4:15 ketika sebelum memulai menafsirkan Habib Ja'far menukil pendapat Imam Syafi'i tentang keutamaan surat *al-'Aşr*, kemudian dalam menit 11:10, Habib Ja'far mengisahkan cerita pada zaman Nabi Saw. yang menjadi dalil terkait keberkahan jika dirinya bermanfaat bagi orang di sekitar. Pada menit 15.00, Habib Ja'far juga menukil hadis qudsi yang berbunyi "*laulaka laulaka yā Muhammad limā khalaqta al-aflāk*".

Segi corak penafsiran yang dilakukan oleh Habib Ja'far ketika mengkaji surat *al-'Aşr* jika dianalisis berdasarkan teori al-Dzahabi dalam kitab tafsirnya cenderung menggunakan corak *Tafsir al-Shufi al-Nadzari* karena ketika Habib Ja'far menafsirkan surat *al-'Aşr* terdapat penjelasan yang didasarkan pada refleksi pikiran seorang sufi seperti pemikiran-pemikiran filsafat. Dimana penafsiran seperti itu disebut corak *Tafsir al-Shufi al-Nadzari* atau Tasawuf Falsafi.

Pandangan tasawuf Habib Ja'far terlihat ketika Ia menjelaskan terkait ukuran keberuntungan terletak pada dedikasi waktu kepada Allah Swt., bukan pada shift kerja atau hal-hal dunia semata. Jika waktu diberikan kepada selain Allah Swt, maka keberuntungan tidak akan menyertai. Sebaliknya, jika waktu dipersembahkan untuk Allah Swt., maka keberuntungan akan mengikuti. Selain itu, dapat dilihat juga

ketika Habib Ja'far menjelaskan terkait pembelajaran tentang manajemen waktu dapat didapatkan dari sholat lima waktu, kemudian pembelajaran sabar dari puasa bulan Ramadan. Sehingga dari penjelasan Habib Ja'far tersebut diharapkan manusia selalu memelihara kesucian jiwa, memikirkan setiap aktivitas yang dilakukan hanya untuk Allah Swt.

Pandangan Habib Ja'far terkait keberkahan dalam memanfaatkan waktu dengan berbuat baik kepada makhluk lainnya juga termasuk nilai sufisme. Selain fokus ibadah, Tasawuf mengajarkan untuk senantiasa memelihara kasih sayang, cinta, dan belas kasihan terhadap seluruh makhluk Allah Swt. sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.⁹⁹ Prinsip agama Islam pada dasarnya adalah mencintai Allah Swt. dan makhluk-Nya. Semua makhluk Allah Swt. adalah keluarga Allah Swt. salah satu bentuk mencintai Allah Swt. adalah dengan mencintai manusia dengan cara memanfaatkan waktu hidupnya untuk berbuat baik kepada sesama manusia.

Refleksi pikiran seorang sufi misalnya dapat dibuktikan pada menit 12:13, Habib Ja'far menguatkan argumennya terkait keberkahan dengan mengutip kata Mahatma Gandhi, bahwa keberkahan itu dapat dirasakan oleh diri sendiri, cukup atau tidak, puas atau tidak, tergantung hati masing-masing individu. Kemudian pada menit 20:58 Habib Ja'far mengutip kata Jalaluddin Rumi terkait pentingnya memanfaatkan waktu hidup di dunia dengan membunuh semua nafsu (ego) diri sendiri dengan cara mendekatkan diri kepada sang pencipta, memperbanyak sholat, berdzikir, muhasabah atau instropeksi diri dan lain sebagainya.

Pemikiran filsafat Habib Ja'far sendiri dalam menafsirkan surat *al-'Asr* terlihat ketika Habib Ja'far menjelaskan secara radikal artinya memikirkan sesuatu secara mendasar misalnya menjelaskan tentang eksistensi dan penciptaan manusia sebagai makhluk yang terhubung erat dengan keberadaan Nabi Muhammad Saw., kemudian penjelasan Habib Ja'far mengenai akar kata *al-Insān* dikaitkan dengan hakikat manusia, di mana manusia sudah seharusnya untuk selalu bergerak untuk berusaha mencari rezekinya. Pentingnya bergerak dalam kehidupan dianggap sebagai inti dari kehidupan itu sendiri. Hidup yang dinamis, naik-turun,

⁹⁹ Muhamad Basyrul Muvid, "Menjunjung Tinggi Islam Agama Kasih Sayang Dan Cinta Kasih Dalam Dimensi Sufisme," *Reflektika* 16, no. 2 (December 24, 2021): 164, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v16i2.523>.

dianggap sebagai manifestasi nyata dari kehidupan yang sejati. Sehingga, seseorang yang tidak bergerak dianggap tidak mencapai tingkatan manusia sepenuhnya, karena manusia identik dengan dinamika dan bergerak.

Pengaruh kedua orangtua Habib Ja'far yang telah menanamkan kebiasaan berpikir rasional dan filosofis sejak dini menjadi latar belakang adanya pemikiran filsafat pada Habib Ja'far selain itu, latar belakang pendidikan Habib Ja'far saat menempuh gelar strata satu juga fokus pada studi Filsafat Islam. Sehingga pemikiran atau penafsiran Habib Ja'far tidak heran apabila tidak lepas dari sudut pandang filsafat. Akan tetapi, berdasarkan data yang telah diuraikan, penulis justru menemukan bahwa pemikiran Habib Ja'far dalam menjelaskan penafsiran surat *al-'Aṣr* lebih cenderung dalam ranah sufi, meskipun terdapat juga beberapa pemikiran filsafat.

2. Analisis Gaya Bahasa dan Visualisasi Video

Penyampaian penafsiran surat *al-'Aṣr* dalam video konten Habib dan Cing, Habib Ja'far menggunakan kombinasi gaya bahasa yang santai dan gaul dengan sentuhan humor memiliki dampak yang positif. Bahasa yang gaul tidak hanya membuat penafsiran menjadi lebih akrab, tetapi juga meningkatkan daya tarik tersendiri yang menjadikan pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah dipahami, menyenangkan dan relevan untuk *audiensnya*.¹⁰⁰ Humor juga berfungsi sebagai alat retorika dakwah yang efektif karena dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan secara fisik, psikologis, maupun sosial antara dai dan mad'u.¹⁰¹

Gaya penyampaian Habib Ja'far dalam menjelaskan tafsir surat *al-'Aṣr* juga seringkali menggunakan analogi-analogi terkait hal yang ada di sekitarnya. Di mana cara penyampaian seperti ini dianggap sebagai pendekatan baru dalam tafsir era modern. Penjelasannya yang lebih mendalam diilustrasikan melalui analogi-analogi yang sederhana namun mampu menyampaikan maknanya dengan jelas, sehingga dapat dipahami oleh orang awam termasuk non-Muslim. Gaya penyampaian seperti ini memberikan kesan lebih *luwes* dan menjadikan konten lebih mudah diingat dan lebih

¹⁰⁰ Rakhmawati Isina, "Kontribusi Retorika Dalam Dakwah (Relasi Atas Pendekatan Stelistika Bahasa)," *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 53.

¹⁰¹ Mustofa Hilmi, "Humor dalam Pesan Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 108, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3972>.

berkesan, serta tidak membosankan untuk didengarkan sampai selesai, meskipun durasinya cukup panjang.

Habib Ja'far dikenal karena gaya penyampaian dakwahnya yang sederhana, santai, dan tidak kaku. Gaya ini menjadi ciri khas Habib Ja'far yang membedakan dengan pendakwah lainnya. Selain itu, Penampilan seorang pendakwah juga dapat mempengaruhi efektivitas dakwah. Dengan memilih pakaian yang lebih kasual dan modern seperti baju koko berlengan pendek, celana jeans, dan kopyah putih, Habib Ja'far dapat lebih mudah terhubung dengan *audiens* muda dan mengubah persepsi tradisional tentang dakwah. Hal ini menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab, memudahkan *audiens* untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Sama halnya visualisasi video yang relevan dan menarik juga mendukung tujuan dakwah dengan menjadikan pesan agama lebih mudah diakses dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.¹⁰²

3. Analisis Efek Respon dan Interaksi *Audiens* dalam Media

YouTube menyediakan fitur laman komentar sebagai platform bagi pemirsa untuk memberikan tanggapan dan berinteraksi secara langsung dengan pembuat konten. Tafsir yang disampaikan melalui platform ini memfasilitasi mufasir untuk menerima dialektika dan merespons komentar langsung dari para *audiensnya*. Dengan adanya fitur ini, ruang komunikasi dan diskusi antara pembuat konten dan para *audiens* menjadi terbentuk sehingga menciptakan interaksi yang tidak hanya satu arah. Melalui komunikasi yang terjalin, dapat diamati timbulnya efek komunikasi pada para *audiens*, termasuk setelah mendengarkan kajian penafsiran surat *al-'Asr* oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing. Jika dianalisis lebih lanjut, Respons para *audiens* terhadap konten tersebut dalam laman komentar berkaitan dengan efek komunikasi dalam media sosial, termasuk efek kognitif, efek afektif, dan efek behavirol atau konatif.

a. Efek Kognitif

Efek kognitif mencakup peningkatan pemahaman, pembelajaran, dan akumulasi pengetahuan tambahan, terwujud dalam video penafsiran surat *al-'Asr* oleh Habib Ja'far yang disajikan dalam konten Habib dan Cing. Penyampaian makna

¹⁰² Muhammad Choirin, Hadiyan Hadiyan, and Anisa Maulita Suryana, "The Perception of Indonesian Millennial on Da'i: Knowledge, Presentation and Performance," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19, no. 1 (July 1, 2023): 72–84, <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v19i1.15159>.

surat tersebut dalam video tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap *audiens* dengan memperkaya pemahaman terkait isi surat. Melalui media ini, para *audiens* memiliki kesempatan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pengetahuan para *audiens*.

Efek kognitif yang ditimbulkan dapat dilihat dari respon *audiens* melalui komentar. Seperti komentar yang disampaikan oleh akun @muhidinemo1076, @ernarusmayda5005, @hernowooke3753. Mereka menyampaikan bahwa konten yang dibuat oleh Cing Abdel dan Habib Ja'far tersebut sangat bermanfaat, karena dengan menonton video konten tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan *audiens*.

Gambar 4. 14 Efek Kognitif dari *Audiens*



b. Efek Afektif

Efek afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, serta sikap yang muncul sebagai respons terhadap video penafsiran

surat *al-'Aşr* oleh Habib Ja'far dalam konten Habib dan Cing. Diantara contoh konkret dari efek afektif ini dapat dilihat melalui komentar akun @jadentadashii di bawah video tersebut. Komentar tersebut mencerminkan reaksi emosional pemirsa terhadap isi video, di mana akun tersebut menuturkan kekaguman terhadap konten tersebut, meskipun non muslim, akan tetapi ia merasa sejuk setelah mendengarkan video tersebut. Respon lain juga disampaikan oleh akun @rifkanoviutami3652, akun tersebut menunjukkan kesukaannya ketika belajar agama dengan Habib Ja'far, membuat ia rileks dan merasa adem.

Gambar 4. 15 Efek Afektif dari Audiens



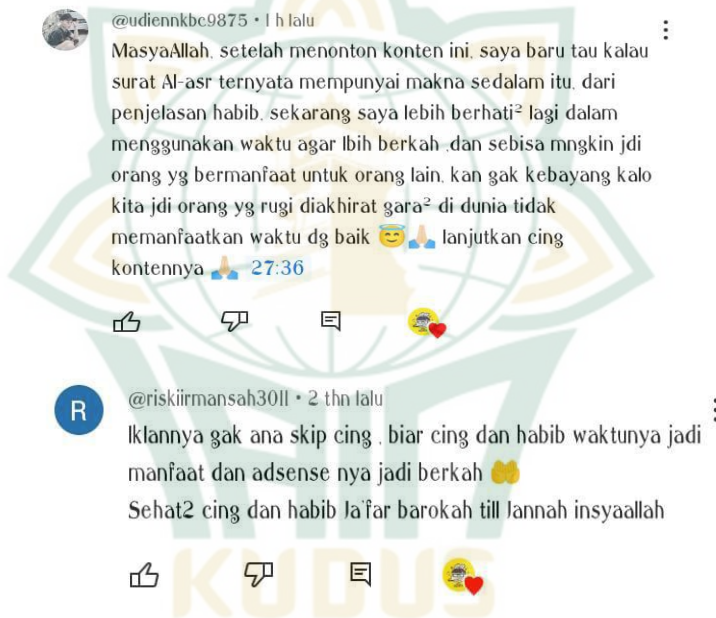
c. Efek Behavirol atau Konatif

Efek behavirol atau konatif berkaitan dengan tindakan nyata dan niat untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan cara tertentu. Berdasarkan penjelasan Habib Ja'far dalam video penafsiran surat *al-'Aşr* dalam konten Habib dan Cing terdapat beberapa *audiens* yang menunjukkan ketertarikannya untuk melakukan apa yang telah dijelaskan oleh Habib Ja'far. Diantara contoh konkret dari efek afektif konatif ini dapat dilihat melalui komentar akun @udiennkbc9875 di bawah video tersebut. akun tersebut mengaku setelah menonton video tersebut, ia lebih berhati-hati dalam memanfaatkan waktu agar mendapatkan keberkahan dan berusaha menjadi pribadi yang

bermanfaat bagi orang lain karena tidak mau termasuk orang yang merugi.

Komentar lain yang juga menunjukkan efek konatif adalah komentar dari akun @riskiirmansah3011, di mana akun tersebut mengimplementasikan apa yang telah dijelaskan oleh Habib Ja'far yaitu tidak melewati iklan dalam video tersebut, harapannya agar waktu yang ia gunakan untuk menonton video tersebut jadi bermanfaat dan *adsens*nya juga jadi berkah.

Gambar 4. 16 Efek Konatif dari *Audiens*



Video penafsiran surat *al-'Asr* oleh Habib Ja'far dalam konten YouTube Habib dan Cing merupakan bentuk komunikasi dua arah antar pembuat konten dengan *audiens*. Dari komunikasi tersebut menimbulkan beberapa efek komunikasi yang terwujud dalam laman komentar. Efek komunikasi tersebut meliputi efek kognitif, di mana dari video tersebut *audiens* memperoleh ilmu pengetahuan terkait penafsiran surat *al-'Asr*. Efek afektif, *audiens* juga menunjukkan suasana atau emosional ketika menonton video tersebut. kemudian efek konatif, setelah mendapatkan pengetahuan *audiens* juga menunjukkan keinginan untuk melakukan tindakan nyata sesuai penjelasan Habib Ja'far terkait penggunaan waktu dengan efektif dan berkah.

Penelitian yang dilakukan penulis terhadap video penafsiran surat *al-'Aṣr* oleh Habib Ja'far dalam konten “Habib dan Cing” dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penjelasan Habib Ja'far dalam menafsirkan surat *al-'Aṣr* tidak ditemukan kontroversi dengan penafsiran ulama lain, baik penafsiran klasik maupun penafsiran dalam media sosial. Bahkan ada beberapa penjelasan Habib Ja'far sejalan dengan mufasir lainnya, seperti Imam Ath-Thabari, Imam Ibn Katsir, Quraish Shihab dan Buya Hamka. Poin penting dari penjelasan Habib Ja'far mengenai surat *al-'Aṣr* bahwa waktu adalah modal utama manusia hidup; manusia harus senantiasa bergerak menggunakan waktu dengan bijak dan memanfaatkannya dengan baik, serta memperoleh berkah dalam setiap penggunaan waktu tersebut; manusia akan merugi kecuali termasuk memenuhi empat kriteria yaitu beriman, beramal saleh, saling berwasiat tentang kebenaran dan kesabaran. Sehingga tafsir media sosial dalam video ini, penulis tidak menemukan adanya tantangan yang signifikan, bahkan terdapat peluang Habib Ja'far berhasil menyampaikan penafsirannya ke dalam bahasa atau konteks yang relevan di era sekarang dengan mempertahankan integritas pesan yang disampaikan.